

Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompetensi, dan Pengalaman terhadap Kualitas *Audit Judgment*

(Studi pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

DEVY ARDIANTI

NIM. 12030112110325

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG 2016

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Devy Ardianti
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112110325
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH TEKANAN KETAATAN,
KOMPETENSI DAN PENGALAMAN
TERHADAP KUALITAS AUDIT JUDGMENT**
Dosen Pembimbing : Herry Laksito, S.E., M. Adv., Acc., Akt

Semarang, 29 Februari 2016

Dosen Pembimbing,

(Herry Laksito, SE., M. Adv., Acc., Akt)

NIP. 196905061999031002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Devy Ardianti
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112110325
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH TEKANAN KETAATAN,
KOMPETENSI DAN PENGALAMAN
TERHADAP KUALITAS AUDIT JUDGMENT**

Telah dinyatakan lulus pada tanggal 28 Maret 2016

Tim Penguji

1. Herry Laksito, S. E., M.Adv. Acc., Akt (.....)
2. Dr. P. Basuki Hadiprajitno, MBA., MSAcc., Ak., CA (.....)
3. Tri Jatmiko Wahyu Prabowo, S.E., M.Si., Akt., Ph.D (.....)

PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Devy Ardianti, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompetensi, dan Pengalaman Terhadap Kualitas *Audit Judgment*”**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja atau tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Februari 2016

Yang membuat pernyataan,

Devy Ardianti

NIM. 12030112110325

ABSTRACT

The research aims to examine empirically the influence of obedience pressure, competency, and audit experience on audit judgment quality. In this research, researchers examined the quality of audit judgment in Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK) Representative of Central Java Province by using independent variables, that is obedience pressure, competency, and audit experience.

The sample of this research are auditors who worked on Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK) Representative of Central Java Province. The sample was conducted by purposive sampling method. Collecting data was conducted by questionnaire distributed directly to auditors as much 100 and only 60 questionnaire replayed. Data analysis used multiple linear regression method with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 16.

This research found statistic result that was significantly positive from obedience pressure influence to audit judgement that was taken by auditor. For competency and audit experience have a positive and significant influence on audit judgment quality. Researchers suggest for future research in order to add more variable and than to extend the population.

Keywords: obedience pressure, competency, audit experience, audit judgment.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh tekanan ketaatan, kompetensi, dan pengalaman terhadap kualitas audit *judgment*. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji kualitas audit *judgment* pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan variabel independen, yaitu tekanan ketaatan, kompetensi, dan pengalaman.

Sampel penelitian adalah auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*. Data diperoleh dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada responden sebanyak 100 dan hanya 60 kuesioner yang kembali. Analisis data menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.

Penelitian ini menemukan hasil statistik yang berpengaruh positif dan signifikan dari tekanan ketaatan terhadap audit *judgment* yang diambil oleh auditor. Sementara kompetensi dan pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit *judgment*. Peneliti menyarankan untuk penelitian di masa mendatang untuk menambah lebih banyak variabel dan untuk memperluas populasi.

Kata kunci: tekanan ketaatan, kompetensi, pengalaman audit, audit *judgment*.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompetensi, dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Judgment”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Skripsi ini dapat tersusun dengan baik tentunya berkat bantuan, dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, papa dan mama yang selalu memberikan kasih sayang, perjuangan, perhatian, semangat, serta doa yang tiada hentinya untuk kesuksesan penulis.
2. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Bapak Fuad , S.E., M.Si., Akt., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
4. Bapak Herry Laksito, S.E., M. Adv., Acc., Akt selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si., Akt selaku Dosen Wali yang telah membantu dan memberikan bimbingannya selama penulis

menempuh studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

6. Seluruh bapak dan ibu Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
7. Para karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Bapak Cahyo Utomo, S.E., Akt selaku kasubag SDM BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah dan bapak Muhibul Hafidin atas ijin penelitian yang telah diberikan, bantuan dan dukungannya demi kelancaran data.
9. Para responden, bapak dan ibu pemeriksa BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner.
10. Adik penulis, Luzma Nuke Shafira dan Firda Aprilia yang selalu memberikan keceriaan, semangat, motivasi, dan doa kepada penulis.
11. Bayu Tri Nugroho yang selalu mendampingi dengan sabar. Terimakasih atas doa, dukungan, pengertian, segala bentuk semangat yang diberikan, serta bantuan yang selalu diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Para sahabat yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, Farica Amelia, Rahmilia Agustina, Meidinta R Tania, Meyke C Dewi, Hanifatuz Zahro, Anindya Dewi, Sheyla Aviolanda, Shabrina N Anwar, Qorri'aina, Indra Prakoso, Fahri M Faturahman, Hariadi Prayogo, dan Pratama Septanoris atas segala bantuan, semangat, dan motivasi. Tetap menjaga persahabatan kita BM14, *see you on top guys*.

13. Aliyah Selfi N I, Aning Herdayanti, D Sarasati Jingga, Septiyana Sofa, dan seluruh teman-teman kost Davinta yang selalu memberikan segala bentuk semangat kepada penulis.
14. Yohanna Bregiba dan Maida sebagai teman seperjuangan satu dosbing yang saling memberikan semangat.
15. Teman-teman jurusan Akuntansi 2012 yang selalu menjaga solidaritasnya. Khususnya Dyah Ayu C dan Gita Tri Rahayu.
16. Teman-teman KKN tim II Ngadirejo, Temanggung. Terimakasih atas pembelajaran dan kebersamaannya selama 35 hari.
17. Semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu, atas pengalaman, motivasi, segala bentuk dukungan, bantuan dan doa yang selalu diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari masih banyak kekurangan pada penelitian ini. Namun, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi peneliti-peneliti berikutnya yang ingin meneliti topik serupa.

Semarang, Februari 2016

Penulis,

Devy Ardianti

NIM. 12030112110325

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Al Baqarah: 153)

Start where you are. Use what you have. Do what you can.

(Arthur Ashe)

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK:

Papa, Mama, dan Adik

yang selalu dengan ikhlas mendoakan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	14
1.5 Sistematika Penulisan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1 Landasan Teori.....	17
2.1.1 Teori X dan Y McGregor.....	17
2.1.2 Teori Kognitif.....	18
2.1.3 Orientasi Etika.....	19
2.1.4 Tekanan Ketaatan.....	20

2.1.5 Kompetensi	21
2.1.6 Audit <i>Judgment</i>	22
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Kerangka Pemikiran.....	28
2.4 Pengembangan Hipotesis	29
2.4.1 Pengaruh Tekanan Ketaatan dengan Kualitas Audit <i>Judgment</i>	29
2.4.2 Pengaruh Kompetensi dengan Kualitas Audit <i>Judgment</i>	31
2.4.3 Pengaruh Pengalaman dengan Kualitas Audit <i>Judgment</i>	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	34
3.1.1 Variabel Dependen	34
3.1.2 Variabel Independen.....	35
3.1.2.1 Tekanan Ketaatan	35
3.1.2.2 Kompetensi.....	36
3.1.2.3 Pengalaman.....	36
3.2 Populasi dan Sampel	37
3.3 Jenis dan Sumber Data	37
3.4 Metode Pengumpulan Data	38
3.5 Metode Analisis	38
3.5.1 Statistik Deskriptif	39
3.5.2 Uji Kualitas Data.....	39
3.5.2.1 Uji Validitas.....	39
3.5.2.2 Uji Reliabilitas.....	40
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	40
3.5.3.1 Uji Normalitas	40
3.5.3.2 Uji Multikolinieritas	41

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas	42
3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	42
3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	43
3.5.4.2 Uji Regresi Simultan (F Test).....	43
3.5.4.3 Uji Regresi Parsial (Uji T).....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	45
4.2 Statistik Deskriptif	48
4.3 Uji Kualitas Data.....	50
4.3.1 Uji Validitas	50
4.3.2 Uji Reliabilitas	52
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	53
4.4.1 Uji Normalitas	53
4.4.2 Uji Multikolinieritas.....	54
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	55
4.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	57
4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57
4.5.2 Uji Regresi Simultan (F Test)	58
4.5.3 Uji Regresi Parsial (Uji T)	59
4.5.4 Pengujian Hipotesis Pertama (H1)	60
4.5.5 Pengujian Hipotesis Kedua (H2).....	61
4.5.6 Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)	61
4.6 Interpretasi Hasil	62
4.6.1 Pengaruh tekanan ketaatan terhadap kualitas audit <i>judgment</i>	62
4.6.2 Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit <i>judgment</i>	63
4.6.3 Pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit <i>judgment</i>	63

BAB V PENUTUP.....	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Keterbatasan.....	65
5.3 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	70



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 4.1 Jumlah Sampel dan Tingkat Pengembalian	45
Tabel 4.2 Data Demografi Responden	46
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Data	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	54
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Multikolinieritas	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Glejser	57
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	58
Tabel 4.10 Uji Statistik F	59
Tabel 4.11 Uji Regresi Parsial (Uji T)	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 4.1 Grafik Normal P-P Plot.....	53
Gambar 4.2 Grafik Uji Heteroskedastisitas	56



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A Surat Ijin Penelitian	71
LAMPIRAN B Surat Bukti Penelitian	73
LAMPIRAN C Kuesioner Penelitian	75
LAMPIRAN D Hasil Statistik Deskriptif	85
LAMPIRAN E Hasil Uji Kualitas Data	87
LAMPIRAN F Hasil Uji Asumsi Klasik	98
LAMPIRAN G Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak baik di dalam perusahaan maupun luar perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan. Agar laporan keuangan mempunyai kredibilitas dan dapat berguna bagi pihak-pihak pemakai laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut penting untuk dimintakan pendapat kepada pihak independen. Hal ini menuntut perusahaan tersebut membutuhkan jasa audit yang diberikan dari profesi akuntan publik atas laporan keuangannya. Akuntan publik yang memberikan jasa audit disebut dengan istilah auditor (Mulyadi, 2009). Auditor adalah seseorang yang menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia (Arens, 1995).

Dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang kini telah diganti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 menuntut akan pentingnya pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan. SAP menjadi pedoman untuk menyatukan persepsi antara penyusun, pengguna, dan auditor. Dengan adanya SAP maka laporan keuangan pemerintah pusat atau daerah akan lebih berkualitas, dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan (Prasinta, 2010).

Badan Pemeriksa Keuangan, yang selanjutnya disebut BPK, adalah Badan Pemeriksa Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. BPK merupakan lembaga tinggi negara dalam sistem ketatanegaraan Indonesia yang memiliki wewenang memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. UU No 15 Tahun 2004 menyebutkan bahwa pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yang dilakukan oleh BPK meliputi seluruh unsur keuangan negara sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Dalam hal pemeriksaan dilaksanakan oleh akuntan publik berdasarkan ketentuan undang undang, laporan hasil pemeriksaan tersebut wajib disampaikan kepada BPK dan dipublikasikan.

Dalam melakukan pekerjaannya sebagai seorang auditor tidaklah mudah. Dalam beberapa dekade belakangan ini terjadinya kasus kegagalan audit, cukup banyak laporan keuangan suatu perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian, tetapi justru mengalami kebangkrutan setelah opini tersebut dikeluarkan. Hal ini menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat mengenai ketidakmampuan profesi akuntansi dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan.

Seperti kasus gagal audit yang terjadi di Indonesia, dimana Bank Lippo melakukan pelaporan laporan keuangan ganda pada tahun 2002. Kasus Lippo bermula dari adanya tiga versi laporan keuangan yang berbeda yang ditemukan oleh Bapepam untuk periode 30 September 2002. Laporan yang berbeda itu masing-masing diberikan kepada (1) publik atau diiklankan melalui

media massa pada 28 November 2002; (2) laporan ke BEJ pada 27 Desember 2002; dan (3) laporan yang disampaikan akuntan publik, dalam hal ini KAP Prasetio, Sarwoko dan Sandjaja dengan auditor Ruchjat Kosasih dan disampaikan kepada manajemen Bank Lippo pada 6 Januari 2003.

Dari ketiga versi laporan keuangan tersebut yang benar-benar telah diaudit dan mencantumkan "opini wajar tanpa pengecualian" adalah laporan yang disampaikan pada 6 Januari 2003. Dimana dalam laporan itu disampaikan adanya penurunan AYDA (Agunan Yang Diambil Alih) sebesar Rp 1,42 triliun, total aktiva Rp 22,8 triliun, rugi bersih sebesar Rp 1,273 triliun dan CAR sebesar 4,23 %. Untuk laporan keuangan yang diiklankan pada 28 November 2002 ternyata terdapat kelalaian manajemen dengan mencantumkan kata audit. Padahal laporan tersebut belum diaudit, dimana angka yang tercatat pada saat diiklankan adalah AYDA sebesar Rp 2,933 triliun, aktiva sebesar Rp 24,185 triliun, laba bersih tercatat Rp 98,77 miliar, dan CAR 24,77 %.

Karena itu BAPEPAM menjatuhkan sanksi denda kepada jajaran direksi PT Bank Lippo Tbk. sebesar Rp 2,5 miliar, karena pencantuman kata "diaudit" dan "opini wajar tanpa pengecualian" di laporan keuangan 30 September 2002 yang dipublikasikan pada 28 Nopember 2002, dan juga menjatuhkan sanksi denda sebesar Rp 3,5 juta kepada Ruchjat Kosasih selaku partner KAP Prasetio, Sarwoko & Sandjaja karena keterlambatan penyampaian informasi penting mengenai penurunan AYDA Bank Lippo selama 35 hari. Kasus diatas menyebabkan profesi akuntan beberapa tahun terakhir telah mengalami krisis kepercayaan.

Sedangkan kasus yang melibatkan BPK terkait karena adanya kesempatan. Kasus yang terjadi di Indonesia tepatnya di Manado, KPK menangkap dua orang auditor BPK di Manado, Sulawesi Utara yaitu Munzir dan Bahar. Mereka menerima uang suap sebesar 600 juta dari Walikota Tomohon sebagai hadiah. Pemberian uang tersebut supaya hasil audit menyatakan wajar dengan pengecualian (WDP) pada laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) Tomohon. (Sumber: *detiknews.com*, 8 September 2011).

Untuk mencegah terjadinya kasus kegagalan audit, auditor dituntut untuk bersikap profesional. Sikap profesionalisme auditor dapat dicerminkan oleh ketepatan auditor dalam membuat *judgment* dalam penugasan auditnya. Seorang auditor selalu melakukan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan pembuatan keputusan terhadap laporan keuangan yang diaudit, hal ini yang disebut dengan *audit judgment*. Dengan adanya *audit judgment* tersebut dapat menentukan hasil dari pelaksanaan audit serta dapat menunjukkan seberapa baik kinerja auditor dalam melaksanakan tugasnya (Nadhiroh, 2010).

Judgment yang diberikan berdasarkan kejadian-kejadian yang dialami oleh suatu kesatuan usaha tersebut pada masa lalu, masa kini, dan di masa yang akan datang nantinya. Sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341 menyebutkan bahwa *audit judgment* atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode satu tahun sejak tanggal

laporan keuangan yang telah diaudit. Auditor harus memberikan *judgment* yang tepat agar tidak terjadi kesalahan dimasa yang akan datang dan auditor harus berani memberi *judgment* atau pendapat wajar apabila memang wajar sehingga para pengguna laporan keuangan tersebut bias mempercayai kualitas suatu kesatuan usaha tersebut.

Menurut ISA 200 profesional *judgment* adalah penerapan pengetahuan dan pengalaman yang relevan, dalam konteks *auditing accounting* dan standard etika, untuk mencapai keputusan yang tepat dalam situasi atau keadaan selama berlangsungnya penugasan audit, dan kualitas pribadi, yang berarti bahwa *judgment* berbeda di antara auditor yang berpengalaman.

Secara umum auditing bersifat analitikal, kritisal (mempertanyakan), investigative (menyelidik) terhadap bentuk asersi. Auditing berhubungan dengan verifikasi dan pengujian atas data keuangan atau asersi lainnya dengan tujuan memberikan penilaian atas kejujuran penyajian kejadian, kondisi atau asersi. Auditing berakar pada prinsip logika yang mendasari ide dan metodenya. Oleh sebab itu *judgment* merupakan suatu proses yang penting dan tidak dapat dilepaskan dalam auditing.

Judgment merupakan kegiatan yang selalu digunakan auditor dalam setiap proses audit, *judgment* yang diambil oleh auditor dapat berbeda diantara satu dengan auditor lainnya. Tepat atau tidaknya judgement auditor akan sangat menentukan kualitas dari hasil audit dan juga opini yang akan dikeluarkan oleh auditor. Oleh sebab itu, auditor harus terus meningkatkan kemampuannya dalam memberikan *judgment*.

Audit *judgment* ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tekanan ketaatan, kompetensi, dan pengalaman. Penelitian-penelitian terdahulu mengenai audit *judgment* telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Kualitas *audit judgment* dapat ditentukan dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti pengetahuan, pengalaman, perilaku auditor dalam memperoleh informasi, kompleksitas tugas, serta perbedaan gender auditor (Chung dan Monroe, 2001). Perilaku individu dari seorang auditor menjadi faktor utama dalam memberikan *judgment* selama proses audit. Oleh sebab itu, auditor harus menerapkan etika auditor yang akan dijadikan panduan dalam melakukan audit. Etika profesi akuntan di Indonesia diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia. Kode etik ini mengikat para anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan dapat dipergunakan oleh akuntan lainnya yang bukan atau belum menjadi anggota IAI.

Etika yang dimiliki oleh seorang auditor merupakan suatu prinsip untuk melakukan proses pengumpulan dan melakukan evaluasi terhadap bahan bukti tentang informasi mengenai suatu entitas ekonomi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi yang dimaksud sesuai dengan kriteria- kriteria yang telah ditentukan yang dilakukan oleh seorang yang berkompeten dan independen.

Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Informasi yang akurat serta keandalan kualitas yang tinggi dari sebuah hasil pemeriksaan seorang auditor dapat dilihat dari seberapa taat auditor tersebut menerapkan kode etik auditor sebagai pedoman dalam melakukan audit.

Dalam mempertahankan kualitas audit seharusnya perilaku etis profesi menjadi tanggung jawab para auditor secara hukum. Prosedur audit, proses audit, dan kode etik profesi dalam lingkungan audit adalah suatu profesi yang bersifat umum atau universal serta merupakan komitmen bersama dalam profesi audit untuk menuju kualitas audit yang baik.

Sementara dalam melakukan audit dapat diindikasikan bahwa terdapat pengaruh tekanan ketaatan pada *judgment* yang diambil oleh auditor. Seperti yang dijelaskan dalam temuan Siti Jamilah, dkk (2007) melihat adanya pengaruh tekanan ketaatan terhadap audit *judgement*. Pengertian tekanan ketaatan adalah jenis tekanan yang dipengaruhi oleh pengaruh sosial dimana ketika individu mendapatkan perintah langsung dari perilaku individu lain. Adanya kesenjangan ekspektasi yang dihadapi oleh auditor di dalam melakukan pekerjaannya seperti perbedaan antara keinginan klien yang ingin mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dan keinginan auditor yang harus bertindak sesuai dengan bukti audit yang telah diduplikasinya. Dalam kondisi ini auditor dihadapkan dalam dua pilihan apakah akan taat kepada perintah klien untuk dapat mempertahankan klien dan untuk membangun serta menjaga hubungan baik dengan kliennya atau apakah akan taat kepada standar profesional.

Masalah lain yang dihadapi oleh auditor atas tekanan ketaatan yaitu sebagai tekanan yang diterima auditor junior dari auditor senior atau atasan dan entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar profesionalisme. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan lebih tinggi merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi

perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya. Menurut Milgran (1974) hal tersebut disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk legitimasi power atau kemampuan atasan untuk mempengaruhi bawahan karena ada posisi khusus dalam struktur hierarki organisasi.

Gul et al. (1994) menyatakan "audit harus dilakukan dan laporan dipersiapkan secara profesional oleh orang yang memiliki pengalaman, pelatihan memadai dan kompetensi di bidang audit". Kompetensi yang dibutuhkan oleh seorang auditor didapatkan dari pengalaman dalam semua aspek pekerjaan auditor. Seorang yang berkompeten yaitu melalui ketrampilannya dalam mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Untuk memperoleh kompetensi tersebut, selain dari pengalaman yang dimiliki dibutuhkan juga pendidikan dan pelatihan bagi auditor yang dikenal dengan nama pendidikan professional berkelanjutan (*continuing professional education*).

Pengalaman seorang auditor sangat berperan penting dalam meningkatkan keahlian sebagai perluasan dari pendidikan formal yang telah diperoleh auditor. Menurut penelitian Purnamasari (2005:15) yang memberikan kesimpulan bahwa seorang pegawai yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan.

Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapatan, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang yang ahli dalam

bidang akuntan dan bidang auditing. Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit (Arens dkk, 2004 dalam Sukriah dkk, 2009).

Pengalaman merupakan atribut yang penting bagi auditor, terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat auditor, auditor yang sudah berpengalaman biasanya lebih dapat mengingat kesalahan atau kekeliruan yang tidak lazim/ wajar dan lebih selektif terhadap informasi-informasi yang relevan dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman (Meidawati, 2001).

Keahlian merupakan salah satu faktor utama yang harus dimiliki oleh seorang auditor, dengan keahlian yang dimilikinya memungkinkan tugas-tugas pemeriksaan yang dijalankan dapat diselesaikan secara baik dengan hasil yang maksimal. Keahlian yang dimiliki auditor yang diperoleh dari pendidikan formal dan non formal harus terus-menerus ditingkatkan. Salah satu sumber peningkatan keahlian auditor dapat berasal dari pengalaman-pengalaman dalam bidang audit dan akuntansi (Asih, 2006). Pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui proses yang bertahap, seperti pelaksanaan tugas-tugas pemeriksaan, pelatihan ataupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan keahlian auditor.

Menurut Knoers & Haditono (1999) suatu perkembangan dapat dilukiskan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Dalam hal ini pengembangan pengalaman yang diperoleh auditor menunjukkan dampak yang positif bagi penambahan tingkah

laku yang dapat diwujudkan melalui keahlian yang dimiliki untuk lebih mempunyai kecakapan yang matang.

Menurut penelitian Purnamasari (2005:15) yang memberikan kesimpulan bahwa seorang pegawai yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki individu akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas.

Terkait dengan topik penelitian ini, beberapa penelitian mengenai kualitas *audit judgment* telah banyak dilakukan peneliti sebelumnya. Penelitian Herliansyah dan Ilyas (2006) meneliti tentang pengaruh pengalaman auditor terhadap penggunaan bukti tidak relevan dalam auditor *judgment*. Dalam penelitiannya memberikan bukti bahwa dampak pengalaman berpengaruh terhadap *audit judgment* dan dapat disimpulkan dalam penelitiannya bahwa pengalaman mengurangi informasi yang tidak relevan dalam membuat *audit judgment*. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Suraida (2005) yang menyatakan bahwa pengalaman audit dan kompetensi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor akuntan publik.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Sukriah dkk., (2009) meneliti tentang Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa Pengalaman kerja, objektivitas dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hasil dari penelitian didukung oleh

penelitian Nungky Nurmalita (2011) dengan menambahkan variabel etika sebagai variabel independen yang juga membuktikan bahwa pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Jamilah dkk., (2007) melakukan penelitian tentang pengaruh gender, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*. Dalam penelitiannya membuktikan bahwa gender dan kompleksitas tugas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *audit judgment*, tetapi tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Hasil yang berbeda ditunjukkan dari penelitian Puspitasari (2014) dengan menambahkan variabel pengetahuan dan persepsi etis, dapat disimpulkan bahwa kompleksitas tugas dan persepsi etis berpengaruh terhadap *audit judgment*, sedangkan gender, tekanan ketaatan, dan pengetahuan tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Kusuma (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh profesionalisme auditor, etika profesi dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Profesionalisme Auditor merupakan sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur dalam organisasi profesi, meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi. Namun, dalam penelitiannya yang menggunakan tiga variabel independen yaitu Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor tersebut belum

dapat menghasilkan kesimpulan yang menyeluruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Takiah mohd iskandar (2012) meneliti tentang peningkatan kinerja auditor- pentingnya faktor motivasi dan efek mediasi usaha. Dalam penelitiannya menemukan bahwa tekanan akuntabilitas memberikan insentif eksternal yang signifikan yang dapat memotivasi auditor untuk meningkatkan usaha mereka dalam rangka mencapai kualitas *audit judgment* yang lebih baik. Penelitian ini juga menemukan bahwa, *self efficacy* auditor memberikan motivasi internal yang signifikan bagi auditor untuk mengarahkan usaha mereka terhadap pencapaian kualitas *audit judgment* yang lebih unggul.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini, tekanan ketaatan, kompetensi, dan pengalaman auditor ditetapkan sebagai variabel independen dan bagaimana pengaruhnya terhadap kualitas *audit judgment*. Hal ini didasarkan pada pendapat dari beberapa penelitian terdahulu bahwa tekanan ketaatan yang dihadapi auditor, kompetensi yang dimiliki auditor, dan pengalaman auditor yang sangat berperan penting memberikan pengaruh dalam memberikan suatu *audit judgment*.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam pembuatan *judgment* auditor mempunyai pertanggungjawaban yang merupakan faktor cukup penting karena penilaiannya akan ditinjau dan dimintai keterangan. Kualitas *audit judgment* dapat ditentukan dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti pengetahuan, pengalaman, perilaku auditor

dalam memperoleh informasi, kompleksitas tugas, serta perbedaan gender auditor (Chung dan Monroe, 2001). Kualitas *judgment* ini dapat menunjukkan seberapa baik kinerja auditor. Perilaku auditor menjadi faktor utama dalam memberikan sebuah *judgment*, oleh karena itu auditor harus menerapkan kode etik. Seharusnya perilaku etis profesi menjadi tanggung jawab para auditor sehingga dapat mempertahankan reputasi profesinya.

Banyaknya tekanan dalam pekerjaan audit dapat membuat auditor menghadapi tekanan ketaatan. Hal ini terjadi karena adanya kesenjangan ekspektasi yang dihadapi oleh auditor di dalam pekerjaan auditnya. Kompetensi yang merupakan prinsip yang harus dimiliki oleh auditor sebagai suatu keahlian yang cukup secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Selain kedua faktor tersebut yang dapat memberikan pengaruh terhadap *judgment* yang diberikan oleh auditor. Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil oleh auditor dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh pada kualitas *audit judgment*?
2. Apakah kompetensi berpengaruh pada kualitas *audit judgment*?

3. Apakah pengalaman auditor berpengaruh pada kualitas *audit judgment*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk,

1. Menguji dan menganalisis pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi terhadap *audit judgment*.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah:

1. Untuk pengembangan teori terutama yang berkaitan dengan auditing.
2. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh tekanan ketaatan, kompetensi, dan pengalaman terhadap kualitas *audit judgment*.
3. Memberikan informasi tentang bagaimana auditor BPK RI dalam membuat *audit judgment*.
4. Bagi auditor diharapkan dapat memberikan tambahan informasi

maupun memberikan kontribusinya dalam rangka meningkatkan profesionalisme profesi khususnya dalam membuat audit *judgment*.

5. Sebagai bahan referensi, bahan pertimbangan serta acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka berisi teori-teori yang melandasi penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis dan sumber data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, dan metode analitis.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdapat deskripsi dari objek penelitian, lalu hasil analisis data dari pengujian pengujian statistik, serta pembahasan dan interpretasi hasil atas hipotesis yang diuji.

BAB V: PENUTUP

Bab ini terdapat kesimpulan mengenai penelitian ini, keterbatasan penelitian, serta saran mengenai penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori X dan Y McGregor

Teori ini diungkapkan oleh Douglas McGregor yang mengemukakan strategi kepemimpinan efektif dengan menggunakan konsep manajemen partisipasi. Konsep terkenal dengan menggunakan asumsi-asumsi sifat dasar manusia. Douglas McGregor mengemukakan dua pandangan nyata mengenai manusia. Pandangan pertama pada dasarnya negatif, disebut Teori X, dan yang kedua pada dasarnya positif, disebut Teori Y.

Teori X beranggapan bahwa karyawan tidak suka bekerja, malas, tidak menyukai tanggung jawab, dan harus dipaksa untuk menghasilkan kinerja. Sedangkan teori Y beranggapan bahwa karyawan suka bekerja, kreatif, mencari tanggung jawab, dan dapat berlatih mengendalikan diri.

Auditor yang termasuk dalam tipe X jika mendapat tekanan ketaatan dan tugas audit yang kompleks cenderung akan membuat *judgment* yang kurang baik dan tidak tepat. Auditor dengan tipe seperti ini tidak dapat melaksanakan tanggungjawab profesinya, sehingga tujuan audit tidak dapat tercapai dengan baik. Auditor ketika mendapat tekanan ketaatan maupun menghadapi tugas yang kompleks ia akan cenderung mencari jalan yang aman dan bahkan berperilaku disfungsional dalam membuat *judgment*. Sedangkan auditor yang termasuk dalam tipe Y dapat bertanggungjawab atas tugasnya dan tetap bersikap profesional

dalam menjalankan tugas sebagai auditor. Auditor dengan tipe ini tidak akan terpengaruh meskipun ia mendapat tekanan ketaatan, sehingga akan membuat judgment yang baik dan tepat.

2.1.2 Teori Kognitif

Teori kognitif merupakan cara mempersepsikan dan menyusun informasi yang berasal dari lingkungan sekitar yang dilakukan secara aktif oleh seorang pembelajar. Cara aktif yang dilakukan dapat berupa mencari pengalaman baru, memecahkan suatu masalah, mencari informasi, mencermati lingkungan, mempraktekkan, mengabaikan respon-respon guna mencapai tujuan. Pada teori kognitif pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar sebelumnya sangat mempengaruhi atau menentukan terhadap apa yang akan dilakukan.

Teori ini dikembangkan oleh Jean Piaget seorang psikolog Swiss yang hidup tahun 1896-1980. Teori ini berpendapat bahwa dalam membangun kemampuan kognitif melalui tindakan yang termotivasi dengan sendirinya terhadap lingkungan. Teori ini membahas munculnya dan diperolehnya *schemata* atau skema tentang bagaimana seseorang mempersepsi lingkungannya dalam tahapan-tahapan perkembangan yaitu, saat seseorang memperoleh cara baru dalam merepresentasikan informasi secara mental. Dalam teori ini menjelaskan bahwa perubahan persepsi dan pemahaman setiap individu terjadi setelah memiliki pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya.

Dengan demikian, aplikasi dari teori kognitif dapat digunakan dalam mengkaji bagaimana auditor mengambil suatu keputusan atau dalam memberikan

pertimbangan berdasarkan pengalaman dan keahlian yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas auditnya. Pengalaman yang dimiliki oleh auditor sangat berperan, semakin banyak pengalaman yang dimilikinya maka auditor dalam memberikan *judgment* akan lebih berkualitas dibandingkan dengan auditor yang tidak berpengalaman dan tidak mempunyai keahlian.

2.1.3 Orientasi Etika

Etika didefinisikan sebagai seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang di anut oleh sekelompok atau segolongan masyarakat atau profesi (Maryani & Ludigdo, 2001). Pengertian lain tentang etika menurut Mulyadi (2004) menyatakan bahwa etika profesi dikeluarkan oleh organisasi profesi untuk mengatur perilaku anggotanya dalam menjalankan praktek profesinya bagi masyarakat. Etika profesi merupakan suatu konsensus dan dinyatakan secara tertulis atau formal dan selanjutnya disebut sebagai “kode etik”, bagi etika profesional praktik akuntan disebut juga sebagai kode etik akuntan.

Etika profesi akuntan di Indonesia diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia. Kode etik ini mengikat para anggota IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dan dapat dipergunakan oleh akuntan lainnya yang bukan atau belum menjadi anggota IAI. Sesuai dengan aturan yang telah diterapkan oleh Kode Etik Akuntan Indonesia, auditor harus menaati kode etik sebagai akuntan. Kode etik auditor merupakan aturan perilaku auditor sesuai dengan tuntutan profesi dan organisasi dalam menjalankan tugas auditnya. Sebagai profesi auditor, yang

mempunyai tanggungjawab kepada klien dan juga terhadap publik memerlukan kepercayaan dari masyarakat.

Dengan demikian, etika profesi bagi auditor sangat diperlukan guna untuk meningkatkan tingkat kredibilitas auditor terhadap masyarakat. Masyarakat akan menghargai profesi yang menerapkan standar mutu yang tinggi dalam pelaksanaan pekerjaannya.

2.1.4 Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan diartikan sebagai jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari perilaku individu lain. Dalam beberapa situasi sosial, tekanan ketaatan pada umumnya dihasilkan oleh individu yang memiliki kekuasaan. Seseorang memandang orang lain atau kelompok sebagai pemilik otoritas yang sah untuk mempengaruhi perilaku orang tersebut. Menurut Milgram (1974) hal tersebut disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk *legitimasi power* atau kemampuan atasan untuk mempengaruhi bawahan karena ada posisi khusus dalam struktur hierarki organisasi.

Dalam hal ini tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima auditor junior dari auditor senior atau atasan dan entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar profesionalisme. Intruksi atasan dalam sebuah organisasi akan mempengaruhi perilaku bawahan karena atasan memiliki otoritas (Grediani dan Slamet, 2007). Bawahan yang mendapat tekanan ketaatan dari atasan dapat mengalami perubahan psikologis dari

seseorang yang berperilaku autonomis, dimana dia yang biasanya berperilaku mandiri, menjadi perilaku agen.

Tekanan dari atasan maupun entitas yang diperiksa juga dapat memberikan pengaruh yang buruk seperti hilangnya profesionalisme dan hilangnya kepercayaan publik. Di satu sisi auditor harus bersikap sesuai dengan prinsip yang telah ditentukan dalam menjalankan tugasnya, akan tetapi di sisi lain auditor juga harus bias memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh entitas yang diperiksa agar puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasa auditor di waktu yang akan datang. Pemenuhan tuntutan entitas merupakan pelanggaran terhadap standar. Auditor yang tidak memenuhi tuntutan klien dianggap termotivasi untuk menerapkan standar audit (Theorodus, 2007).

2.1.5 Kompetensi

Auditor harus memiliki kompetensi di bidang audit dan akuntansi, termasuk pelatihan yang memadai dan pengalaman dalam semua aspek pekerjaan seorang auditor. Untuk memastikan bahwa auditor tetap mengikuti ide-ide terbaru dan teknik di bidang audit dan akuntansi, profesi audit telah melakukan peningkatan pada audit dan program pendidikan akuntansi profesional. Rai (2008) menyatakan bahwa kompetensi auditor yaitu kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Ada beberapa komponen dari “kompetensi auditor”, yakni mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus.

a. Mutu Personal

Buttery, Hurford, dan Simpson (1993) menyebutkan beberapa mutu personal yang harus dimiliki oleh seorang auditor, seperti kepandaian (intelengensi), perilaku yang baik, komitmen yang tinggi, serta kemampuan imajinasi yang baik untuk menciptakan sikap kreatif dan penuh inovasi.

b. Pengetahuan Umum

Seorang auditor harus memiliki pengetahuan umum untuk memahami entitas yang diaudit dan membantu pelaksanaan audit. Pengetahuan dasar ini meliputi pengetahuan teori organisasi untuk memahami suatu organisasi, pengetahuan auditing, dan pengetahuan akuntansi untuk membantu dalam memahami siklus entitas dan laporan keuangan serta mengolah data dan angka yang diperiksa.

c. Keahlian Khusus

Adapun keahlian khusus yang harus dimiliki antara lain kemampuan dalam wawancara, kemampuan dalam berkomunikasi, keterampilan mengoperasikan komputer, serta kemampuan menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik.

2.1.6 **Audit Judgment**

Audit *judgment* merupakan kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya (Jamilah, dkk, 2007). Audit judgment berperan penting dalam

pembentukan opini- opini audit. Dalam membuat *judgment*, auditor harus mempertimbangkan sejumlah isu atau bukti- bukti yang berkaitan dengan kinerja klien dan yang dapat mempengaruhi dalam membuat keputusan atas laporan keuangan. Sehubungan dengan sistem pengendalian internal, misalnya, auditor dalam memberikan *judgment* berhubungan dengan penilaian atas efisiensi dan efektivitas pada sistem dan dampak dari evaluasi pada pelaporan keuangan suatu perusahaan. Auditor juga menggunakan *judgment* ketika menentukan kesesuaian uji audit dan prosedur, relevansi standar auditing, pembentukan lingkup pekerjaan audit, pemilihan metodologi audit yang benar, dan identifikasi kecukupan serta relevansi bukti audit. (Shome, dalam Takiah Iskandar, 2012).

Kualitas *audit judgment* dapat ditentukan dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti pengetahuan, pengalaman, perilaku auditor dalam memperoleh informasi, kompleksitas tugas, serta perbedaan gender auditor (Chung dan Monroe, 2001). Perilaku individu dari seorang auditor menjadi faktor utama dalam memberikan *judgments* selama proses audit. Oleh sebab itu, auditor harus menerapkan etika auditor yang akan dijadikan panduan dalam melakukan audit.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terkait dengan topik penelitian ini, beberapa penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai bahan pengkajian, diantaranya:

1. Chung dan Monroe (2001), meneliti mengenai pengaruh gender dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*. Penelitian yang dilakukan

ini merupakan penelitian eksperimen. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat pengaruh gender dan kompleksitas tugas terhadap *judgment* dalam penilaian sebuah asersi terhadap laporan keuangan. Penelitiannya menyatakan bahwa *Judgment* auditor perempuan lebih akurat dibanding auditor laki-laki dalam mengerjakan tugas yang lebih kompleks. Namun ketika kompleksitas tugas berkurang, auditor laki-laki menunjukkan hasil yang lebih baik.

2. Jamilah dkk., (2007) melakukan penelitian tentang pengaruh gender, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*. Dalam penelitiannya membuktikan bahwa gender dan kompleksitas tugas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *audit judgment*, tetapi tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.
3. Nungky Nurmalita (2011), meneliti tentang pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan etika terhadap kualitas audit. Dengan menggunakan variabel etika sebagai variabel independen, hasil penelitiannya membuktikan bahwa pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
4. Takiah Mohd Iskandar (2012), meneliti tentang pentingnya faktor motivasi dan efek mediasi usaha dalam upaya peningkatan kinerja auditor. Penelitian ini menggunakan variabel tekanan akuntabilitas dan *self efficacy* sebagai variabel independen dan menambahkan faktor

usaha sebagai mediasi antara hubungan tekanan akuntabilitas dan *self efficacy* dengan kualitas *audit judgment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan akuntabilitas memberikan insentif eksternal yang signifikan yang dapat memotivasi auditor untuk meningkatkan usaha mereka dalam rangka mencapai kualitas *audit judgment* yang lebih baik. Penelitian ini juga menemukan bahwa, *self efficacy* auditor memberikan motivasi internal yang signifikan bagi auditor untuk mengarahkan usaha mereka terhadap pencapaian kualitas audit judgment yang lebih unggul.

5. Fitriani (2012), meneliti tentang pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengetahuan, dan persepsi etis terhadap *audit judgment*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang berada di Perwakilan Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tekanan ketaatan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment*. Persepsi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment*.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Chung dan Monroe (2001)	<i>A Research Note on The Effect of Gender and Task Complexity on Audit judgment</i>	Gender dan kompleksitas tugas berpengaruh secara signifikan terhadap <i>judgment</i> yang diberikan auditor.
2.	Jamilah dkk., (2007)	Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap <i>Audit Judgment</i>	Dalam penelitiannya membuktikan bahwa gender dan kompleksitas tugas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap <i>audit judgment</i> , tetapi tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit judgment</i>

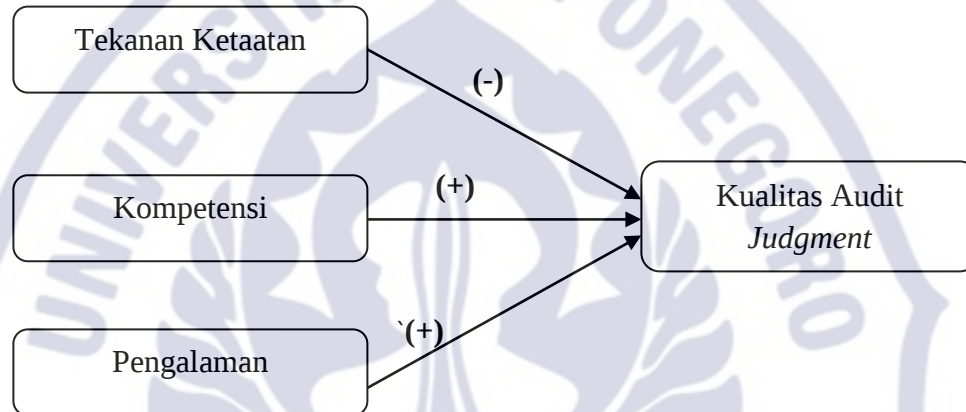
3.	Nungky Nurmalita (2011)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika terhadap Kualitas Audit.	Pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit
4.	Takiah Mohd Iskandar (2012)	<i>enhancing auditors' performance: the importance of motivational factors and the mediation effect of effort</i>	Tekanan akuntabilitas memberikan insentif eksternal yang signifikan dapat memotivasi auditor untuk meningkatkan usaha mereka dalam memberikan kualitas <i>audit judgment</i> dan menjadikan <i>self efficacy</i> auditor sebagai motivasi internal.
5.	Fitriani (2012)	Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas	Tekanan ketaatan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit judgment</i> .

		Tugas, Pengetahuan, dan Persepsi Etis terhadap <i>Audit Judgment</i>	Kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap audit judgment. Pengetahuan dan Persepsi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap audit judgment.
--	--	---	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Aspek-aspek individual yang meliputi antara lain tekanan ketaatan dan kompetensi secara umum mempunyai pengaruh yang kuat untuk auditor dalam memberikan *audit judgment*. Selain itu, pengalaman juga secara umum memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempengaruhi auditor ketika memberikan *audit judgment*. Berdasarkan telaah teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka model kerangka pemikiran penelitian ini dapat disampaikan dalam gambar di bawah ini.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan telaah teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dirumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Tekanan Ketaatan dengan Audit Judgment

Dalam melakukan tugasnya auditor secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan (Jamilah,dkk., 2007). Dalam situasi seperti ini, entitas yang diperiksa dapat mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan auditor dan menekankan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan. Situasi ini membawa auditor dalam situasi konflik, dimana auditor berusaha untuk memenuhi tanggungjawab profesionalnya, di sisi lain dituntut pula untuk memuaskan entitas

yang diperiksanya maupun mematuhi perintah dari atasannya. Adanya tekanan untuk taat dapat membawa dampak pada *judgment* yang diberikan oleh auditor cenderung tidak tepat. Hubungan antara audit *judgment* dan tekanan ketaatan dijelaskan pada penelitian Hartanto (2001) yang menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap audit *judgment*.

Berdasarkan teori motivasi X dan Y, seorang individu yang mendapat tekanan ketaatan dari atasan maupun entitas yang diperiksa cenderung termasuk tipe X dimana mereka akan mengambil jalan yang aman dan bersikap disfungsional. Hal tersebut disebabkan karena mereka belum mampu bertindak independensi dan masih merasa takut sehingga memilih jalan yang tidak beresiko, sehingga *judgment* yang diberikan kurang baik dan tidak tepat.

Penelitian yang dilakukan Jamilah, dkk (2007) berkesimpulan bahwa tekanan ketaatan dapat diukur dengan keinginan untuk tidak memenuhi keinginan klien yang menyimpang dari standar professional akan menentang klien karena menegakkan profesionalisme dan akan menentang atasan jika dipaksa melakukan hal yang bertentangan dengan standar professional dan moral.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap kualitas *audit*

Judgment

2.4.2 Pengaruh Kompetensi dengan Kualitas Audit *Judgment*

Webster's Ninth New Collegiate Dictionary (1983) dalam Lilis (2010) mendefinisikan kompetensi adalah ketrampilan dari seorang ahli. Seseorang yang memiliki tingkat ketrampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman. Penelitian lain yang memberikan kesimpulan bahwa pengalaman menumbuhkan kemampuan auditor untuk mengolah informasi, membuat perbandingan-perbandingan mental berbagai solusi alternatif dan mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan (Puti, 2011).

Auditor harus memiliki pengetahuan, pengalaman dan keahlian yang memadai dalam melaksanakan pemeriksaan dengan tujuan agar lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah pada laporan keuangan secara lebih mendalam. Auditor juga harus selalu meningkatkan pengetahuannya dibidang audit dan ilmu pendukung lainnya maka dianggap mempunyai kompetensi yang tinggi. Selain itu auditor akan dianggap mempunyai kompetensi yang tinggi apabila ia berpengalaman dalam penugasan profesional audit. Semakin tinggi kompetensi auditor maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.

Menurut penelitian yang dilakukan Metha (2012) memberikan kesimpulan bahwa kompetensi sebagai kemampuan untuk melaksanakan tugas atau peran, mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai pribadi, dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Ermayanti (2009) mengemukakan setiap

auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional.

Auditor dapat dikatakan mempunyai kompetensi dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki cukup dan eksplisit sehingga dapat melakukan audit dengan objektif dan cermat. Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Bawono, 2010)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor dapat diperoleh dari pendidikan, keterampilan, serta pengalaman yang cukup sehingga dapat melakukan pekerjaan auditnya dengan baik. Sehingga hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas *audit judgment*

2.4.3 Pengaruh Pengalaman Auditor dengan Kualitas Audit *Judgment*

Menurut penelitian Purnamasari (2005:15) yang memberikan kesimpulan bahwa seorang pegawai yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya mendeteksi kesalahan, memahami

kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa pengalaman mengurangi dampak informasi tidak relevan terhadap keputusan yang diberikan auditor (Herliansyah dkk., 2006). Dalam memberikan suatu pertimbangan atau keputusan auditor memerlukan pengalaman yang cukup banyak. Dengan pengalaman, auditor dapat mengetahui kesalahan yang pernah dilakukan dan hal ini akan menjadikan seorang auditor lebih baik dan lebih relevan dalam memberikan *judgment* karena, semakin banyak pengalaman yang dimiliki maka akan menambah keahlian auditor dalam melakukan setiap tugasnya. Dapat dikatakan bahwa pengalaman tersebut berbanding lurus dengan kualitas audit *judgment*.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas *audit judgment*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas *audit judgment*. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif atau negatif. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu tekanan ketaatan, kompetensi, dan pengalaman auditor.

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas *audit judgment*. *Audit judgment* dalam penelitian ini merupakan suatu pertimbangan yang dilakukan auditor dalam memberikan pendapatnya atau opini terhadap audit. Kualitas *audit judgment* merupakan hal yang penting bagi auditor, hal ini dikarenakan audit berguna untuk mengurangi kesalahan informasi laporan keuangan yang digunakan oleh manajer, pemegang saham dan pihak luar seperti masyarakat.

Kualitas *audit judgment* dapat ditentukan dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti tekanan ketaatan, kompetensi dan pengalaman. Pengertian *audit judgment* ini mengacu pada pengertian menurut Mulyadi (2002)

audit judgment adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lain. Variabel ini diukur dengan dua kasus sederhana dengan tiga (3) item pertanyaan untuk setiap kasusnya yang diadaptasi dari penelitian Praditaningrum (2012). Kasus pertama berkaitan dengan penentuan tingkat materialitas dan kasus kedua berkaitan dengan upaya perekayasaan transaksi oleh entitas yang diperiksa. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu 1= rendah sekali, 2= rendah, 3= netral, 4= tinggi, dan 5= tinggi sekali.

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini ada 3 (tiga) yaitu, tekanan ketaatan, kompetensi, dan pengalaman.

3.1.2.1 Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan muncul dari perintah yang dibuat oleh individu yang memiliki otoritas (Brehm dan Kassin, 1990). Entitas ataupun atasan bisa menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar profesionalisme. Dalam keadaan seperti ini, tekanan ketaatan mengacu pada situasi konflik. Hal ini menimbulkan tekanan pada diri auditor apakah harus taat kepada entitas maupun atasan atau untuk lebih taat pada standar profesional auditor. Variabel tekanan ketaatan diukur dengan menggunakan indikator yang diambil dari Jamilah, dkk (2007). Variabel ini diukur dengan 8 item pertanyaan dan dinilai menggunakan

skala Likert lima poin yaitu 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= netral, 4= setuju, dan 5= sangat setuju.

3.1.2.2 Kompetensi

Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Sukriah dkk., 2009). Kompetensi diperoleh melalui jenjang pendidikan secara formal maupun informal, serta pengalaman dalam praktik audit. Semakin banyak kompetensi yang dimiliki oleh auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkannya. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kompetensi adalah:

1. Mutu personal
2. Pengetahuan umum
3. Keahlian khusus

Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Sukriah, dkk (2009). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu 1= rendah sekali, 2= rendah, 3= netral, 4= tinggi, dan 5= sangat tinggi.

3.1.2.3 Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi dalam bertindak laku baik dari pendidikan formal maupun nonformal yang pernah dialami atau dijalani. Pengalaman dalam penelitian ini menunjukkan pengalaman yang dimiliki oleh auditor dalam menjalankan

profesinya sebagai auditor. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Susetyo (2009). Indikator pengukuran variabel pengalaman auditor adalah lamanya bekerja sebagai auditor di BPK dan jumlah penugasan audit yang pernah ditangani. Lamanya bekerja sebagai auditor diukur dalam satuan tahun menggunakan skala Likert lima poin yaitu 1= 3-5 tahun, 2= 6-10 tahun, 3= 11-15 tahun, 4= 16-20 tahun, 5= 20 tahun lebih. Sedangkan jumlah penugasan audit yang pernah ditangani diukur menggunakan skala Likert lima poin yaitu 1= < 10x, 2 = 10-20x, 3 = 21-30x, 4 = 31-40x, 5 = 40x lebih.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu auditor eksternal pemerintah yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah yang berada di kota Semarang. Sampel merupakan bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah staf pemeriksa di BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah dan telah melaksanakan penugasan pemeriksaan minimal dua (2) kali.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan daftar pertanyaan dalam bentuk kuesioner guna mengumpulkan informasi dari objek penelitian tersebut.

Sumber data penelitian ini diperoleh langsung dari responden yang berupa jawaban kuesioner mengenai tekanan ketaatan, kompetensi, pengalaman auditor, dan audit *judgment*.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membagikan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan dijawab oleh responden auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. Pertanyaan kuesioner merupakan pertanyaan tertutup yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi deskripsi responden, merupakan uraian responden secara demografis. Bagian kedua berisi pertanyaan dengan jawaban seberapa jauh responden setuju dan tidak setuju terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner mengenai tekanan ketaatan, kompetensi, pengalaman auditor, dan audit *judgment*. Kuesioner akan dilengkapi dengan petunjuk dalam melakukan pengisian agar responden dapat melakukan pengisian dengan lengkap.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode mengatur, merangkum, dan mempresentasikan data dengan cara yang informatif. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, dan sebagainya (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel tekanan ketaatan, kompetensi, pengalaman auditor, dan audit *judgment*.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yang merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis dan dilakukan dengan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh dengan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui ketepatan alat ukur dalam mengukur objek yang diteliti.

3.5.2.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2011) uji validitas sebagai pengukuran yang sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas menggunakan korelasi *bivariat* yang dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor variabel. Data akan dinyatakan valid jika hasil dari korelasi tersebut adalah signifikan.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah bebas dari bias dan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Teknik pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik uji statistik dengan menghitung koefisien Cronbach Alpha (α) dari masing-masing instrument dalam satu variabel. Hasil perhitungan menunjukkan reliable, apabila :

Hasil $\alpha \geq 0,70$ maka hasilnya adalah reliabel.

Hasil $\alpha \leq 0,70$ maka hasilnya adalah tidak reliabel.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui, menguji serta meamastikan kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji normalitas, Uji multikolinieritas, dan Uji heteroskedastisitas.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel yang terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah

residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

a. Analisis Grafik

Dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

b. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik jika tidak hati-hati dapat menyesatkan, secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik bisa sebaliknya. Untuk memperkuat hasil digunakan uji statistik one-sample Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan one-sample Kolmogorov-Smirnov adalah dengan melihat probabilitas signifikan terhadap variabel, jika diatas 0,05 maka variabel tersebut terdistribusi secara normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2006).

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat Nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 .

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dengan menggunakan metode grafik Scatterplot dapat mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Apabila dari grafik tersebut menunjukkan titik-titik menyebar secara terpencar dan tidak membentuk pola tertentu, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian analisis regresi linear berganda dalam penelitian digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dari penelitian metode regresi berganda antara variabel dependen dalam hal ini adalah kualitas *audit judgment* dan variabel independen yaitu tekanan ketaatan, kompetensi, dan pengalaman. Analisis regresi berganda meliputi uji

koefisien determinasi (R^2), uji regresi simultan (F Test), dan uji regresi parsial (Uji T).

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam bervariasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.5.4.2 Uji Regresi Simultan (F Test)

Uji F test pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Dengan tingkat signifikansi (sebesar 5%) maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung $>$ F tabel, H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tekanan ketaatan, kompetensi, dan pengalaman terhadap audit *judgment*.

2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tekanan ketaatan, kompetensi, dan pengalaman terhadap audit *judgment*.

3.5.4.3 Uji Regresi Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X (tekanan ketaatan, kompetensi, dan pengalaman) secara parsial terhadap variabel Y (kualitas audit *judgment*). Dengan tingkat signifikansi 5% jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun model yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kualitas Audit Judgment

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1 = Tekanan Ketaatan

X_2 = Kompetensi

X_3 = Pengalaman

e = error

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor eksternal pemerintah, dalam hal ini adalah pemeriksa yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah yang berada di kota Semarang. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria objek penelitian adalah staf pemeriksa di BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah dan telah melaksanakan penugasan pemeriksaan minimal dua (2) kali. Data penelitian dikumpulkan dengan membagikan 100 kuesioner secara langsung kepada para auditor yang menjadi objek penelitian. Penelitian dilakukan selama bulan Januari 2016.

Berikut adalah perincian mengenai pendistribusian dan pengembalian kuesioner dalam penelitian ini.

Table 4.1
Rincian Jumlah Sampel dan Tingkat Pengembalian

Keterangan	Jumlah	Presentase
Total Kuesioner Yang Dibagikan	100	100%
Total Kuesioner Yang Kembali	60	60%
Total Kuesioner Yang Memenuhi Kriteria	60	60%

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Data kuesioner yang dibagikan berjumlah 100 kuesioner. Data yang dapat diolah yang memenuhi kriteria sampel berjumlah 60 kuesioner. Jadi, tingkat pengembalian kuesioner adalah sebesar 60%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 60 kuesioner, maka dapat digambarkan secara umum data demografi responden yang menjadi objek penelitian ini.

Tabel 4.2
Data Demografi Responden

Kriteria	Jenis	Jumlah	Persentase
Gender	Laki-laki	31	52%
	Perempuan	29	48%
	Total	60	100%
Lama Bekerja di BPK (tahun)	3-5	0	0%
	6-10	1	2%
	11-15	30	50%
	16-20	22	37%
	> 20	7	12%
	Total	60	100%
Jumlah Penugasan	< 10 penugasan	0	0%
	10-20 penugasan	2	3%
	21-30 penugasan	33	55%
	31-40 penugasan	18	30%
	> 40 penugasan	7	12%
	Total	60	100%
Jabatan	Pemeriksa Pertama	21	35%
	Pemeriksa Muda	35	58%
	Pemeriksa Madya	4	7%
	Pemeriksa Utama	0	0%
	Total	60	100%
Tingkat Pendidikan	D3	0	0%
	S1	41	68%
	S2	19	32%
	S3	0	0%
	Total	60	100%

Sertifikasi	Memiliki Sertifikasi Profesional Lain	15	25%
	Tidak Memiliki Sertifikasi Profesional Lain	45	75%
	Total	60	100%
Seminar/ Training	Rutin	17	28%
	Sering tetapi tidak rutin	41	68%
	Tidak pernah	2	3%
	Total	60	100%

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang berpartisipasi terdiri dari laki-laki yang berjumlah 31 dengan presentase 52% dan perempuan sebanyak 29 dengan presentase 48%. Berdasarkan pengalaman kerja responden dalam penelitian ini mempunyai pengalaman kerja sebagai auditor di BPK selama 11- 15 tahun yang berjumlah 30 responden dengan presentase 50% dan sebagian kecil responden mempunyai pengalaman kerja selama 6- 10 tahun yang berjumlah 1 responden dengan presentase 2%. Sedangkan jumlah penugasan yang pernah ditangani oleh responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah melaksanakan 21- 30 kali penugasan yang berjumlah 33 responden dengan presentase 55% dan paling sedikit responden telah melaksanakan 10- 20 kali penugasan yang berjumlah 2 responden dengan presentase 3%.

Berdasarkan jabatannya sebagian besar responden berada pada posisi sebagai pemeriksa muda yang berjumlah 35 responden dengan presentase 58% dan sebagian kecil adalah sebagai pemeriksa madya sebanyak 4 responden dengan presentase 7%. Ditinjau berdasarkan tingkat pendidikannya, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan S1 yaitu berjumlah 41 responden dengan presentase 68% dan diikuti dengan tingkat pendidikan S2 sebanyak 19 responden

dengan presentase 32%. Untuk menunjang tingkat profesionalisme didukung dengan pendidikan non-formal yang dibuktikan dengan sertifikasi atau gelar profesi lain dan jumlah seminar atau training yang pernah diikuti. Berdasarkan data di atas responden sebagian besar tidak memiliki sertifikasi profesional lain yaitu berjumlah 45 responden dengan presentase 75%, sedangkan responden yang memiliki sertifikasi profesional lain yaitu berjumlah 15 responden dengan presentase 25%. Berdasarkan jumlah seminar atau training yang pernah diikuti oleh responden sebagian besar responden sering tetapi tidak rutin mengikuti seminar atau training sebanyak 41 orang (68%), diikuti oleh responden yang rutin mengikuti seminar atau training sebanyak 17 orang (28%), dan yang tidak pernah mengikuti seminar atau training sebanyak 2 orang (3%).

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dan sebagainya (Ghozali, 2011). Tujuan penyajian statistik deskriptif adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan karakter sampel dalam penelitian serta memberikan deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Berikut ini adalah tabel hasil uji statistik.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis			Kisaran Sesungguhnya		
	Min	Max	Mean	Min	Max	Mean
Tekanan Ketaatan	8	40	24	25	38	29,62
Kompetensi	10	50	30	28	45	38,23
Pengalaman	2	10	6	5	10	7,05
<i>Audit Judgment</i>	6	30	18	16	25	19,78

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Tabel 4.3 menyajikan statistik deskriptif untuk semua variabel penelitian yaitu tekanan ketaatan, kompetensi, pengalaman, dan audit *judgment*. Berdasarkan tabel 4.3 variabel tekanan ketaatan mempunyai nilai kisaran teoritis sebesar 8 sampai dengan 40 dengan nilai mean 24. Sedangkan pada kisaran sesungguhnya, variabel tekanan ketaatan mempunyai nilai kisaran sesungguhnya sebesar 25 sampai 38 dengan nilai mean 29,62. Nilai mean atas jawaban variabel tekanan ketaatan untuk nilai kisaran sesungguhnya diatas nilai mean kisaran teoritis. Hal itu mengindikasikan bahwa tekanan ketaatan yang dihadapi responden cenderung tinggi.

Variabel kompetensi mempunyai nilai kisaran teoritis sebesar 10 sampai dengan 50 dengan nilai mean 30. Sedangkan pada kisaran sesungguhnya, variabel kompetensi mempunyai nilai kisaran sesungguhnya sebesar 28 sampai 45 dengan nilai mean 38,23. Nilai mean atas jawaban variabel kompetensi untuk nilai kisaran sesungguhnya diatas nilai mean kisaran teoritis. Hal itu menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat kompetensi yang relatif tinggi.

Berdasarkan tabel di atas variabel pengalaman yang diukur dengan lama bekerja di BPK dan jumlah penugasan audit yang pernah ditangani. Variabel pengalaman mempunyai nilai kisaran teoritis sebesar 2- 10 dengan nilai mean sebesar 6. Sedangkan pada kisaran sesungguhnya, hasil jawaban responden menunjukkan kisaran 5-10 dengan mean 7,05. Hal ini menunjukkan responden cenderung memiliki pengalaman yang cukup besar.

Variabel *audit judgment* memiliki nilai kisaran teoritis sebesar 6 sampai 30 dengan nilai mean 18. Sedangkan pada kisaran sesungguhnya, variabel *audit judgment* mempunyai nilai kisaran sesungguhnya sebesar 16 sampai 25 dengan nilai mean 19,78. Nilai mean atas jawaban variabel *audit judgment* untuk nilai kisaran sesungguhnya diatas nilai mean kisaran teoritis. Hal itu mengindikasikan bahwa auditor dalam membuat *judgment* cukup tepat.

4.3 Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Penggunaan uji validitas adalah untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau indikator pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan melihat signifikansi antara masing-masing item pertanyaan atau indikator terhadap total skor variabel. Nilai probabilitas dapat dikatakan signifikan jika $p < 0,01$ atau $p < 0,05$ (Ghozali, 2011). Pengukuran signifikan dapat juga dilakukan

dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Hasil uji validitas data ditampilkan pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Item	Nilai Pearson Correlation	Signifikansi	r tabel	Hasil
Tekaan Ketaatan	TK1	0,599	0,00	0,25	Valid
	TK2	0,684	0,00	0,25	Valid
	TK3	0,497	0,00	0,25	Valid
	TK4	0,474	0,00	0,25	Valid
	TK5	0,450	0,00	0,25	Valid
	TK6	0,478	0,00	0,25	Valid
	TK7	0,751	0,00	0,25	Valid
	TK8	0,684	0,00	0,25	Valid
Kompetensi	K1	0,662	0,00	0,25	Valid
	K2	0,538	0,00	0,25	Valid
	K3	0,668	0,00	0,25	Valid
	K4	0,635	0,00	0,25	Valid
	K5	0,647	0,00	0,25	Valid
	K6	0,645	0,00	0,25	Valid
	K7	0,730	0,00	0,25	Valid
	K8	0,689	0,00	0,25	Valid
	K9	0,577	0,00	0,25	Valid
	K10	0,338	0,00	0,25	Valid
Pengalaman Auditor	P1	0,877	0,00	0,25	Valid
	P2	0,879	0,00	0,25	Valid
Audit Judgment	AJ1	0,527	0,00	0,25	Valid
	AJ2	0,761	0,00	0,25	Valid
	AJ3	0,867	0,00	0,25	Valid
	AJ4	0,599	0,00	0,25	Valid
	AJ5	0,462	0,00	0,25	Valid
	AJ6	0,757	0,00	0,25	Valid

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari r tabel untuk sampel sebanyak 60 yaitu 0,25.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah jawaban responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner adalah konsisten dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai koefisien Cronbach Alpha (α) $\geq 0,70$. Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel dirangkas pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Tekanan Ketaatan	0,719	Reliabel
Kompetensi	0,816	Reliabel
Pengalaman	0,703	Reliabel
<i>Audit Judgment</i>	0,728	Reliabel

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Dari tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha di atas 0,70 untuk semua variabel dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa semua konsep pengukur variabel adalah reliabel.

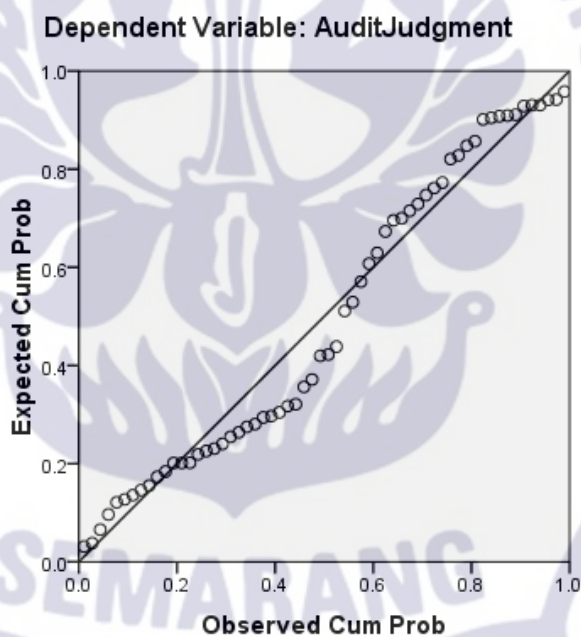
4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas melalui analisis grafik Probability Plot dapat dilihat dari titik menyebar disekitar garis diagonal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 4.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil pengujian tersebut menunjukkan residual yang berdistribusi normal. Hal itu dapat dilihat bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal. Pengujian normalitas diperkuat dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka variabel tersebut terdistribusi secara normal. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.46945739
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		1.034
Asymp. Sig. (2-tailed)		.235

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Dari tabel 4.6 dapat dilihat signifikansi nilai Kolmogorov-Smirnov di atas 0,05 yaitu sebesar 0,235. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah adanya multikolinieritas dengan membandingkan nilai *tolerance* dengan nilai VIF. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10.

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Tekanan Ketaatan	0,806	1,240	Bebas Multikolinieritas
Kompetensi	0,687	1,455	Bebas Multikolinieritas
Pengalaman	0,704	1,420	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

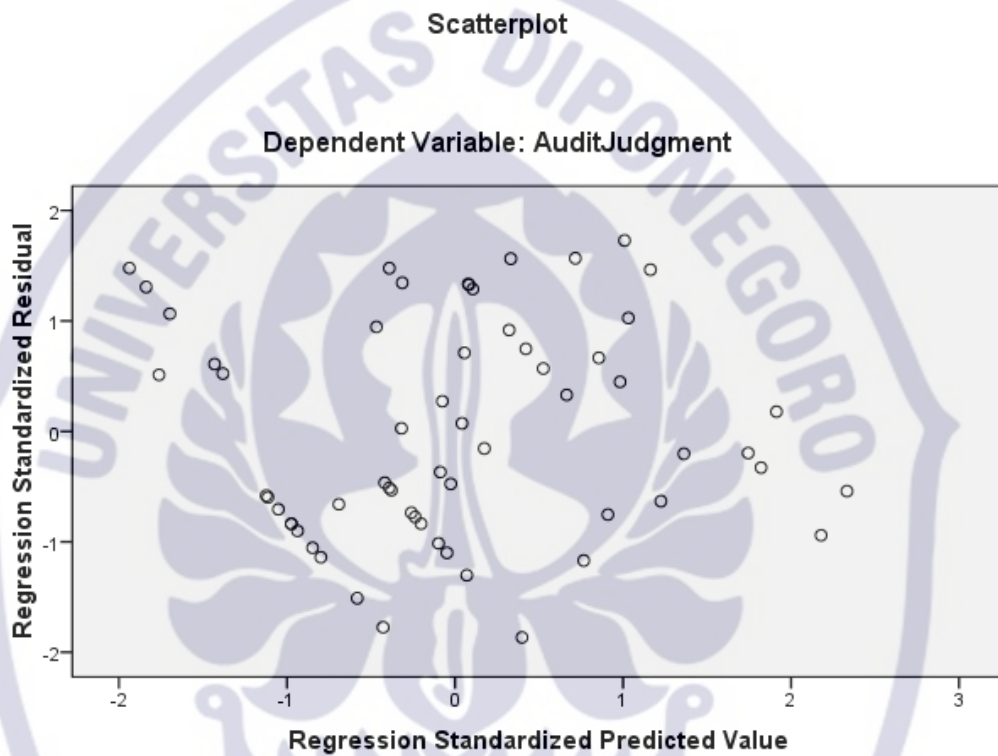
Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan mempunyai nilai VIF di bawah angka 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konsep pengukuran variabel tidak terdapat multikolinieritas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode grafik Scatterplot. Apabila grafik tersebut menunjukkan titik-titik menyebar secara terpengar dan tidak membentuk pola tertentu, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas



Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji Glejser juga menunjukkan semua variabel tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Hal itu dibuktikan dengan melihat nilai signifikan pada semua variabel di atas 0,05.

Tabel 4.8
Hasil Uji Glejser

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Tekanan Ketaatan	0,346	Bebas Heteroskedastisitas
Kompetensi	0,507	Bebas Heteroskedastisitas
Pengalaman	0,282	Bebas Heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: absres1

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Perhitungan statistik dalam analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer *SPSS for Windows* versi 16.0. Signifikansi model regresi memberikan dasar untuk menerima atau menolak hipotesis.

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869 ^a	.756	.743	1.508

a. Predictors: (Constant), Pengalaman, TekananKetaatan, Kompetensi

b. Dependent Variable: AuditJudgment

Hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.9 diketahui bahwa nilai *adjusted* R square diperoleh sebesar 0,743 atau 74,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 74,3% variabel dependen *audit judgment* dapat dipengaruhi oleh variabel independen yang terdiri dari tekanan ketaatan, kompetensi, dan pengalaman, sisanya sebesar 25,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.5.2 Uji Regresi Simultan (F Test)

Hasil uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji F diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.10**Uji Statistik F**ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	394.784	3	131.595	57.844	.000 ^a
	Residual	127.399	56	2.275		
	Total	522.183	59			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman, TekananKetaatan, Kompetensi

b. Dependent Variable: AuditJudgment

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Dari hasil uji F didapatkan nilai F hitung sebesar 57,844 dengan signifikansi sebesar 0,000. Signifikansi tersebut di bawah batas signifikansi 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel tekanan ketaatan, kompetensi, dan pengalaman secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit judgment*.

4.5.3 Uji Regresi Parsial (Uji T)

Hasil uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu tekanan ketaatan, kompetensi, dan pengalaman secara parsial terhadap variabel dependen kualitas *audit judgment*. Hasil uji t dapat dijelaskan dalam tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Uji Regresi Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.284	2.361		-2.662	.010
TekananKetaatan	.199	.072	.204	2.777	.007
Kompetensi	.328	.063	.411	5.164	.000
Pengalaman	1.086	.185	.463	5.884	.000

a. Dependent Variable: AuditJudgment

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Dari hasil uji di atas dapat diketahui bahwa tekanan ketaatan, kompetensi, dan pengalaman signifikan terhadap audit *judgment*, dengan batas signifikansi 0,05. Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Audit Judgment} = -6,284 + 0,199TK + 0,328 K + 1,086 P + e$$

4.5.4 Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Variabel tekanan ketaatan mempunyai nilai t hitung sebesar 2,777 dengan signifikansi 0,007. Dengan signifikansi kurang dari 0,05 dan arah koefisien positif, maka hal ini menjelaskan bahwa tekanan ketaatan yang diterima akan meningkat apabila auditor tidak memenuhi keinginan entitas yang diperiksa atau

perintah atasan untuk berperilaku menyimpang dari standar professional. Untuk mencari jalan aman maka auditor akan menaati keinginan entitas atau atasan walaupun menyimpang dari standar profesional. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini **hipotesis 1 (H1) ditolak**.

4.5.5 Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Variabel kompetensi mempunyai nilai t hitung sebesar 5,164 dengan signifikansi 0,000. Dengan signifikansi kurang dari 0,05 dan arah koefisien positif, maka hal ini menjelaskan tentang hubungan positif antara variabel kompetensi dengan audit *judgment*, yang berarti bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka audit *judgment* yang diambil akan mempunyai kualitas yang baik dan tepat. Dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kedua (H2) diterima**.

4.5.6 Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hasil pengujian menunjukkan variabel pengalaman mempunyai nilai t hitung sebesar 5,884 dengan signifikansi 0,000. Dengan signifikansi kurang dari 0,05 dan arah koefisien positif, maka pengaruh pengalaman terhadap audit *judgment* mempunyai hubungan positif. Hal ini berarti bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor maka dapat memberikan audit *judgment* yang berkualitas. Kesimpulannya adalah **hipotesis ketiga (H3) diterima**.

4.6 Interpretasi Hasil

4.6.1 Pengaruh tekanan ketaatan terhadap kualitas audit *judgment*

Pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa tekanan ketaatan secara signifikan berpengaruh positif terhadap audit *judgment*. Auditor akan menghadapi tekanan ketaatan yang lebih besar apabila tidak menuruti keinginan entitas yang diperiksa maupun perintah atasan untuk melakukan tindakan yang melanggar standar professional, jika tidak ingin bermasalah dengan atasan ataupun untuk menjaga hubungan baik dengan entitas, auditor akan menaati keinginan atasan atau entitas walaupun bertentangan dengan standar professional. Hal ini berarti *judgment* yang diberikan kurang tepat dan tidak baik.

Teori ketaatan yang dikembangkan oleh Milgram menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya. Keadaan seperti itu disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk *legitimasi power* atau kemampuan atasan untuk mempengaruhi bawahan karena ada posisi khusus dalam struktur hierarki organisasi. Seorang auditor akan mencari jalan aman dan bahkan akan berperilaku disfungsional dalam membuat *judgment* jika tidak ingin bermasalah dengan atasan atau entitas walaupun bertentangan dengan etika profesi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yuliani (2012) yang berkesimpulan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh positif signifikan terhadap audit *judgment*.

4.6.2 Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit *judgment*

Hasil pengujian hipotesis 2 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit *judgment*. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Alim, dkk (2007) semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka akan semakin baik kualitas hasil auditnya.

Teori kognitif menjelaskan bahwa perubahan persepsi dan pemahaman setiap individu terjadi setelah memiliki pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya. Auditor mengambil suatu keputusan atau dalam memberikan pertimbangan berdasarkan pengalaman dan keahlian yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas auditnya, artinya auditor harus selalu meningkatkan pengetahuannya dibidang audit dan ilmu pendukung lainnya. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas audit *judgment* yang diberikan akan semakin baik. Seorang auditor dalam melakukan tugas audit harus mempunyai kompetensi yang terdiri dari mutu personal, pengetahuan umum yang memadai, dan keahlian khusus dibidangnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium (Suraida, 2005).

4.6.3 Pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit *judgment*

Pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa pengalaman seorang auditor berpengaruh secara signifikan terhadap audit *judgment*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Herliansyah dan Ilyas (2006) yang menjelaskan

bahwa pengalaman mengurangi dampak informasi tidak relevan terhadap keputusan yang diberikan auditor, hal ini menunjukkan bahwa pengalaman memberikan pengaruh langsung terhadap audit *judgment*.

Pengalaman yang diperoleh oleh auditor sangat berperan, semakin banyak pengalaman yang pernah diperoleh maka auditor dalam memberikan *judgment* akan lebih berkualitas dibandingkan dengan auditor yang tidak berpengalaman dan tidak mempunyai keahlian. Sesuai dengan teori kognitif yang menyatakan bahwa pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar sebelumnya sangat mempengaruhi atau menentukan terhadap apa yang akan dilakukan. Dalam melakukan setiap tugas audit, auditor akan belajar dari pengalaman sebelumnya, memahami kesalahan yang pernah dilakukan serta akan meningkatkan kecermatannya dalam melakukan setiap tugasnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh tekanan ketaatan, kompetensi, dan pengalaman terhadap kualitas audit *judgment*. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan dan diolah, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Tekanan ketaatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas *audit judgment*.
2. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit *judgment* yang diambil oleh auditor. Penelitian ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki kompetensi tinggi relative akan mengambil *judgment* yang tepat.
3. Pengalaman berpengaruh positif terhadap audit *judgment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman akan menjadikan seorang auditor lebih baik dan lebih relevan dalam memberikan *judgment*. Dengan pengalaman, auditor dapat mengetahui kesalahan yang pernah dilakukan.

5.2 Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian terdapat keterbatasan yang membatasi kesempurnaan penelitian ini. Oleh karena itu, keterbatasan tersebut perlu

diungkapkan dan diperhatikan untuk penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Tingkat pengembalian kuesioner hanya 60%, mengakibatkan jumlah responden yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini tidak cukup banyak, sehingga hasil yang diperoleh dalam penelitian ini tidak dapat digunakan secara umum.
2. Penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan di atas, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengatasinya. Berikut ini disampaikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat memperluas sampel penelitian dan menambah variabel lain seperti *performance incentives* atau yang lainnya.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode wawancara langsung terhadap responden.
3. Pemilihan waktu penyebaran kuesioner diharapkan dapat memilih waktu yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Rai, I Gusti. 2008. *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Jakarta: Grafindo.
- Alim, dkk. (2007). "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal SNA X* Makassar.
- Ardini, Lilis. 2010. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Dan Motivasi Terhadap Kualitas". *Majalah Ekonomi*. No.3 Desember 2010. Hal 329-349.
- Arens dan Loebbecke. 1995. *Auditing Englewood Cliffs*. New Jersey: Prentice Hall.
- Asih. 2006. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Dibidang Auditing di Kantor Akuntan Publik (KAP) Propinsi Jawa Barat". *Tesis*, S2 Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Bawono, Singgih, 2010. "Faktor-Faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi Pada KAP Big four di Indonesia". *Skripsi*. UNSOED Purwokerto.
- Brehm SS, Kassim SM, 1990. *Social psychology*. Boston: Houghton Mifflin co
- Carolita, Metha Kartika. 2012. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektifitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Chung, J. dan G. S. Monroe. 2001. "A Research Note on The Effect of Gender and Task Complexity on Audit judgment". *Journal of Behavioral Research*, 13: 111-125.
- Dian, Indri Purnamasari, 2005. "Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Hubungan Partisipasi dengan Efektifitas Sistem Informasi". *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grediani, E. dan Slamet S. 2010. "Pengaruh Tekanan Ketaatan dan Tanggung Jawab Persepsi pada Penciptaan Budgetary Slack". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Universitas Jenderal Sudirman Purwokerto.

- Hartanto, dkk. 2001. "Analisis Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Judgment Auditor". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Ed. Desember, hal 1-14.
- Herliansyah, Yudhi dan Meifida Ilyas. 2006. "Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment". *Simposium Nasional Akuntansi IX* Padang.
- Idris, SeniFitriani. 2012. "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan, dan Persepsi Etis terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta)". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Jamilah, dkk. 2007. "Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment". *Simposium Nasional AkuntansiX* Unhas Makassar.
- Knoers dan Haditono. 1999. Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagian. Cetakan ke- 12, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Kusuma, Novanda Bayu Aji. 2012. "Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maryani, T. dan U. Ludigdo. 2001. Survei Atas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan. *TEMA*. Volume II Nomor 1. Maret. p. 49-62.
- Meidawati, Neni. 2001. "Meningkatkan Akuntabilitas Auditor Independen Melalui Standar Profesional". *Media Akuntansi*, Edisi 16 Januari-Februari.
- Milgram, S. 1974. *Obedience to Authority*. New York: Harper and Row.
- Mulyadi. 2009. *Auditing*. Edisi 6. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Nadhiroh, SitiAsih. 2010. "Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan, dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Dalam Pembuatan *Audit Judgment*". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Praditaningrum, Anugrah Suci. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment (Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Prasinta, Anggitya. 2010. "Pengaruh Gender, Tekanan Kerja, Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment* (Studi Kasus Pada BPKP Provinsi Jawa Timur)". *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional.

- Puspitasari, Noviantilka. 2014. "Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan, Dan Persepsi Etis Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Robbins, Stephen P. dan Judge, T.A. 2008. *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sanusi,M., Zuraidah dan Takiyah Mohd Iskandar. 2007. "Enhancing Auditors' Performance: The Importance of Motivational Factors and The Mediation Effect of Effort". *Managerial Auditing Journal*. Vol. 27, pp 462-476.
- Sari, Nungky Nurmawati. 2011. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Terhadap Kualitas Audit". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Seruni, Puti Ayu. 2011. "Pengaruh Pengalaman dan Pertimbangan Profesional Auditor Terhadap Kualitas Bahan Bukti Audit yang Dikumpulkan". *Jurnal Ilmiah Akuntansi* No. 06, Edisi September-Desember.
- Sukriah, Ika, dkk. 2009. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan". *Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang*.
- Suraida, Ida. 2005. "Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik". *Jurnal Ilmiah*, Vol. 7, No. 3.
- Susetyo, Budi. 2009. "Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating". *Tesis, Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Tuanakota, Theodorus M, 2007. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- UU No.15 Tahun 2004 Tentang Pemeriksaan, Pengelolaan, dan Tanggung Jawab Keuangan Negara
- Yuliani, Nur Laila. (2012). "Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Independensi, Pengetahuan, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment". *Skripsi*. Program Sarjana Strata 1 Universitas Muhammadiyah, Magelang.
- .2011. "Diduga Terima Suap Walikota Tomohon, Dua Auditor BPK Ditahan KPK". <http://news.detik.com/berita/1718598/diduga-terima-suap-walikota-tomohon-dua-auditor-bpk-ditahan-kpk>.



LAMPIRAN- LAMPIRAN

FEB UNDIP



LAMPIRAN A

Surat Ijin Penelitian

FEB UNDIP



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS**

Jalan Prof. H. Soedarto, SH. Tembalang Semarang 50275 Telp. (024) 76486851, 76486853; Fax : (024) 76486852
Jl. Erlangga Tengah No. 17 Semarang 50241 Telp. (024) 8449211, 8446409 Fax. (024) 8449212
Website : www.fe.undip.ac.id Akademik : www.simaweb.fe.undip.ac.id Email : feb@undip.ac.id

Nomor : 8614 / UN7.3.2 PP/2015
Lampiran : Kartu Tanda Mahasiswa
Hal : Ijin Penelitian
Kepada : Yth. Badan Pemeriksa Keuangan RI
Perwakilan Provinsi Jawa Tengah
Di tempat

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian, maka setiap mahasiswa diwajibkan membuat paper / skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut diatas diperlukan data, baik dari instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Pemerintah, ataupun Perusahaan Swasta: Berdasarkan alasan-alasan tersebut, dengan ini kami mohon ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang akan mengumpulkan data di lingkungan Instansi / Perusahaan yang Saudara pimpin.

Adapun nama dan data mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Devy Ardianti
NIM : 12030112110325
Jurusan / Program Studi : Akuntansi
Alamat Rumah : Perum Griya Asri Blok C2 no 30, Serpong Utara, Tangerang Selatan
Judul paper / Skripsi : Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompetensi, dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit Judgment (Studi Kasus Pada Perwakilan BPK RI Provinsi Jawa Tengah)

Demikian atas segala bantuan serta kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 08 Desember 2015



Anis Chandra, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.
NIP. 96708091992031001

FEB UNDIP

LAMPIRAN B
Surat Bukti
Penelitian

FEB UNDIP



**BADAN PEMERIKSA KEUANGAN
PERWAKILAN PROVINSI JAWA TENGAH**
Jl. Perintis Kemerdekaan No.175 KM 14 Banyumanik Semarang
Telp. (024) 8860826, Fax.(024) 8660884

SURAT KETERANGAN

No. 12 /KET/XVIII.SMG.1.3/03/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cahyo Utomo,S.E.,Ak.
NIP : 197301161998031005
Jabatan : Kepala Subbagian SDM

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Devy Ardianti
NIM : 12030112110325
Jurusan/Prodi : Akuntansi
Universitas Diponegoro - Semarang

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian dengan judul "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompetensi, dan Pengalaman terhadap Kualitas *Audit Judgment*" pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Tengah yang berkedudukan di Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Semarang, 1 Maret 2016

Kepala Subbagian
Sumber Daya Manusia,



Cahyo Utomo,S.E.,Ak.
NIP. 197301161998031005

FEB UNDIP



LAMPIRAN C

Kuesioner Penelitian

FEB UNDIP

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH TEKANAN KETAATAN, KOMPETENSI, DAN PENGALAMAN TERHADAP KUALITAS *AUDIT JUDGMENT*

(Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)



FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG

2016



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

Jl. Prof. Soedharto SH, Tembalang Semarang 50275
Telp (024) 76486851, 76486853 (Fax) 76486851

Hal : Permohonan Menjadi Responden

Yth. Bapak/ Ibu/ Sdr/ i responden
Di tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Devy Ardianti

NIM : 12030112110325

adalah mahasiswa Program Studi Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang sedang melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompetensi, dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Judgment (Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)”**. Saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk dapat mengisi kuesioner terlampir. Informasi yang saya peroleh hanya akan saya gunakan dalam penelitian ini dan sesuai dengan kode etik penelitian data responden akan dijamin kerahasiaannya.

Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatian dan kesediaannya mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,
Peneliti

Devy Ardianti
NIM. 12030112110325

KUESIONER PENELITIAN

Informasi Identitas Responden

Petunjuk: Bapak/ Ibu/ Saudara/i dimohon untuk memberikan tanggapan yang sesuai atas pertanyaan-pertanyaan berikut, dengan memilih satu jawaban yang tersedia dengan cara disilang (X). Jika menurut Bapak/ Ibu/ Saudara/i tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan mendekati.

1. Jabatan Anda pada BPK, pilih salah satu:

a. Pemeriksa Pertama	c. Pemeriksa Madya
b. Pemeriksa Muda	d. Pemeriksa Utama
2. Jenis Kelamin:

a. Laki-laki	b. Perempuan
--------------	--------------
3. Tingkat pendidikan formal Anda:

a. D3	b. S1	c. S2	d. S3
-------	-------	-------	-------
4. Apakah Bapak/ Ibu/ Saudara/i memiliki sertifikat/ gelar profesi lain yang menunjang bidang keahlian (selain akuntan):

a. Ya, sebutkan	b. Tidak
-----------------------	----------
5. Berapa kali intensitas Bapak/ Ibu/ Saudara/i dalam mengikuti seminar atas training yang menunjang karir Bapak/ Ibu/ Saudara/i di BPK:

a. Rutin setiap bulan/ tahun Intensitas:kali	b. Sering tetapi tidak rutin Intensitas:kali
c. Tidak pernah	

Informasi Variabel

PETUNJUK PENGISIAN

Bapak/Ibu/Saudara/i dimohon untuk memberikan tanggapan yang sesuai atas pernyataan-pernyataan berikut, dengan memilih skor yang tersedia dengan cara disilang (X). Jika menurut Bapak/Ibu/Saudara/i tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang mendekati. Tiap pertanyaan hanya boleh ada satu jawaban.

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 4 = Setuju (S)
 2 = Tidak Setuju (TS) 5 = Sangat Setuju (SS)
 3 = Netral (N)

A. PENGALAMAN PEMERIKSAAN

1. Lama pengalaman kerja sebagai pemeriksa di BPK: _____ tahun
2. Jumlah penugasan pemeriksaan yang pernah ditangani sampai dengan sekarang: _____ Penugasan.

B. INSTRUMEN TEKATAN KETAATAN

Pertanyaan	1	2	3	4	5
	STS	TS	N	S	SS
1. Saya akan berperilaku menyimpang dari standar profesi agar saya tidak mendapatkan masalah dengan instansi yang saya periksa.					
2. Saya akan menentang keinginan instansi yang diperiksa karena saya tidak ingin menyimpang dari standar profesi.					
3. Saya akan menuruti keinginan instansi yang diperiksa walaupun bertentang dengan standar professional auditor.					

4. Saya akan menuruti perintah atasan meskipun itu menyimpang dari standar professional.					
5. Saya akan menaati perintah atasan karena saya ingin terus bekerja di BPK walaupun harus bertentang dengan standar professional.					
6. Saya akan menaati perintah dari atasan untuk berperilaku menyimpang dari standar profesi, meskipun saya tidak setuju.					
7. Saya akan menentang perintah atasan dan memilih keluar dari pekerjaan saya jika saya dipaksa untuk melakukan hal yang bertentang dengan standar profesi.					
8. Saya akan menentang perintah atasan karena saya ingin menegakkan profesionalisme.					

C. INSTRUMEN KOMPETENSI

Pertanyaan	1	2	3	4	5
	STS	TS	N	S	SS
1. Pemeriksa harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidakpastian.					
2. Pemeriksa harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, serta menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subyektif.					
3. Pemeriksa harus mampu bekerjasama dalam tim.					
4. Pemeriksa harus memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis.					
5. Pemeriksa harus memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi.					
6. Pemeriksa harus memiliki pengetahuan auditing dan pengetahuan tentang sektor publik.					
7. Pemeriksa harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengolah angka dan data.					

8. Pemeriksa harus memiliki keahlian untuk melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat.					
9. Pemeriksa harus memahami ilmu statistik serta mempunyai keahlian menggunakan komputer					
10. Pemeriksa memiliki kemampuan untuk menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik.					

D. AUDIT JUDGMENT

Petunjuk: Bapak/ Ibu/ Saudara/i dimohon untuk memberikan tanggapan yang sesuai atas pertanyaan-pertanyaan berikut, dengan memilih skor yang tersedia dengan cara disilang (X). Jika menurut Bapak/ Ibu/ Saudara/i tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan mendekati. Tiap pertanyaan hanya boleh satu jawaban.

Skor 1 = Rendah Sekali (RS) 4 = Tinggi (S)

2 = Rendah (R)

5 = Tinggi Sekali (SS)

3 = Netral (N)

Skenario 1 : Kasus Penentuan Tingkat Materialitas

Saat ini Anda sedang mengaudit sebuah instansi. Menurut catatan instansi tersebut, saldo *supplies* adalah sebesar Rp 13 miliar. Pada saat mengevaluasi bukti audit, untuk sampel dari *supplies* yang diperiksa, ditemukan adanya ketidaksesuaian antara catatan dengan hasil pemeriksaan fisik yang berjumlah Rp 1,3 juta.

Sebelum membuat suatu judgment atas review bukti tersebut, instansi yang Anda periksa meminta untuk tidak mempermasalahkan

hal tersebut karena mereka beranggapan jumlah tersebut sangatlah tidak material.

Anda diminta memberikan pertimbangan berdasarkan situasi yang diuraikan di atas:

1. Seberapa besar keinginan Anda untuk mengikuti permintaan instansi yang diperiksa?

1	2	3	4	5
RS	R	N	T	TS

2. Seberapa besar keinginan Anda untuk memperluas sampel bukti audit yang akan dievaluasi untuk akun persediaan?

1	2	3	4	5
RS	R	N	T	TS

3. Seberapa besar keinginan Anda merekomendasikan kepada entitas yang diperiksa untuk membuat penyesuaian persediaan barang dalam laporan keuangannya?

1	2	3	4	5
RS	R	N	T	TS

Skenario 2 : Kasus Upaya Perekayasaan Transaksi

Instansi yang Anda periksa telah melakukan pengadaan alat percetakan. Anda sebagai auditor melakukan pemeriksaan terhadap proses pengadaan mesin cetak tersebut. Dalam pemeriksaan, Anda menemukan bahwa ternyata proses pengadaan barang tersebut tidak sesuai ketentuan. Menurut Anda, kewajaran kualitas dan harganya diragukan, serta ada perbedaan harga kontrak yang disepakati dengan harga perhitungan sendiri (HPS) sebesar Rp 7 juta. Ketika dikonfirmasi kepada instansi terkait, mereka beralasan bahwa mesin cetak yang diadakan merupakan produk baru dan dijamin kualitasnya. Mereka juga beralasan bahwa prosedur telah

dilaksanakan dengan sesuai dan persetujuan kontrak pengadaan juga didasari dengan pertimbangan HPS.

Sebelum membuat suatu judgment atas review bukti tersebut, instansi yang Anda periksa meyakinkan Anda bahwa hal tersebut tidak berdampak besar terhadap kinerja keuangan mereka dan meminta Anda untuk tidak perlu melakukan konfirmasi ke penyedia barang/jasa.

Anda diminta memberikan pertimbangan berdasarkan situasi yang diuraikan di atas:

1. Seberapa besar keinginan Anda untuk mengikuti permintaan instansi yang diperiksa?

1	2	3	4	5
RS	R	N	T	TS

2. Seberapa besar keinginan Anda untuk memperluas pengujian atas indikasi perekrutan transaksi tersebut?

1	2	3	4	5
RS	R	N	T	TS

3. Seberapa besar keinginan Anda merekomendasikan kepada entitas yang diperiksa untuk melakukan koreksi terhadap perbedaan harga kontrak yang disepakati dengan harga perhitungan sendiri (HPS)?

1	2	3	4	5
RS	R	N	T	TS

Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu mengisi kuesioner ini.

DevyArdianti
devyardianti@gmail.com

LAMPIRAN D
Hasil Statistik
Deskriptif

FEB UNDIP

STATISTIK DESKRIPTIF

Variabel	Kisaran Teoritis			Kisaran Sesungguhnya		
	Min	Max	Mean	Min	Max	Mean
Tekanan Ketaatan	8	40	24	10	23	18,17
Kompetensi	10	50	30	28	45	38,23
Pengalaman	2	10	6	5	10	7,05
<i>Audit Judgment</i>	6	30	18	16	25	19,78



LAMPIRAN E

Hasil Uji Kualitas Data

FEB UNDIP

TK6	Pearson Correlation	.199	.026	.513**	.184	.577**	1	.128	.062	.454**
	Sig. (2-tailed)	.128	.846	.000	.158	.000		.332	.639	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
TK7	Pearson Correlation	.225	.601**	.201	.137	.084	.128	1	.694**	.748**
	Sig. (2-tailed)	.084	.000	.123	.296	.523	.332		.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
TK8	Pearson Correlation	.255*	.601**	.148	.203	.184	.062	.694**	1	.757**
	Sig. (2-tailed)	.049	.000	.259	.119	.159	.639	.000		.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
TekananKetaatan	Pearson Correlation	.555**	.708**	.525**	.461**	.471**	.454**	.748**	.757**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

K8	Pearson Correlation	.422**	.312*	.348**	.397**	.340**	.421**	.515**	1	.367**	.132	.689**
	Sig. (2-tailed)	.001	.015	.006	.002	.008	.001	.000		.004	.316	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
K9	Pearson Correlation	.291*	.157	.486**	.104	.300*	.217	.177	.367**	1	.451**	.577**
	Sig. (2-tailed)	.024	.230	.000	.427	.020	.096	.176	.004		.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
K10	Pearson Correlation	.085	-.048	.381**	.003	.105	-.036	.112	.132	.451**	1	.338**
	Sig. (2-tailed)	.520	.714	.003	.980	.423	.783	.394	.316	.000		.008
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Kompetensi	Pearson Correlation	.662**	.538**	.668**	.635**	.647**	.645**	.730**	.689**	.577**	.338**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.008	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

SEMARANG
FEB UNDIP

Pengalaman

Correlations

		P1	P2	Pengalaman
P1	Pearson Correlation	1	.542**	.877**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	60	60	60
P2	Pearson Correlation	.542**	1	.879**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	60	60	60
Pengalaman	Pearson Correlation	.877**	.879**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Audit Judgment

		Correlations						AuditJudgment
		AJ1	AJ2	AJ3	AJ4	AJ5	AJ6	
AJ1	Pearson Correlation	1	.126	.344**	.476**	.127	.227	.527**
	Sig. (2-tailed)		.336	.007	.000	.332	.081	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
AJ2	Pearson Correlation	.126	1	.588**	.231	.123	.560**	.761**
	Sig. (2-tailed)	.336		.000	.076	.350	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
AJ3	Pearson Correlation	.344**	.588**	1	.424**	.363**	.723**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000		.001	.004	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
AJ4	Pearson Correlation	.476**	.231	.424**	1	.220	.219	.599**
	Sig. (2-tailed)	.000	.076	.001		.091	.092	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
AJ5	Pearson Correlation	.127	.123	.363**	.220	1	.360**	.462**
	Sig. (2-tailed)	.332	.350	.004	.091		.005	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
AJ6	Pearson Correlation	.227	.560**	.723**	.219	.360**	1	.757**
	Sig. (2-tailed)	.081	.000	.000	.092	.005		.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
AuditJudgment	Pearson Correlation	.527**	.761**	.867**	.599**	.462**	.757**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS

Tekanan Ketaatan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.737	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TK1	16.63	8.677	.432	.713
TK2	14.78	6.749	.495	.704
TK3	16.65	8.774	.396	.718
TK4	16.58	8.993	.325	.728
TK5	16.62	8.884	.326	.728
TK6	16.42	8.993	.314	.729
TK7	14.75	6.869	.588	.673
TK8	14.73	6.945	.611	.667

Kompetensi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.816	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	34.30	11.536	.566	.793
K2	34.48	11.745	.395	.811
K3	34.47	11.338	.565	.792
K4	34.35	11.316	.515	.797
K5	34.48	11.406	.537	.795
K6	34.45	11.269	.527	.796
K7	34.45	10.862	.633	.784
K8	34.32	11.373	.596	.790
K9	34.43	11.538	.441	.806
K10	34.37	12.880	.202	.826

Pengalaman

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.703	2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	3.47	.524	.542	. ^a
P2	3.58	.518	.542	. ^a

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

FEB UNDIP

Audit Judgment

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.728	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AJ1	17.88	7.223	.339	.722
AJ2	16.63	4.846	.481	.727
AJ3	16.10	5.244	.763	.586
AJ4	17.90	7.041	.441	.699
AJ5	15.18	7.678	.306	.729
AJ6	15.22	6.851	.669	.660

LAMPIRAN F
Hasil Uji Asumsi
Klasik

FEB UNDIP

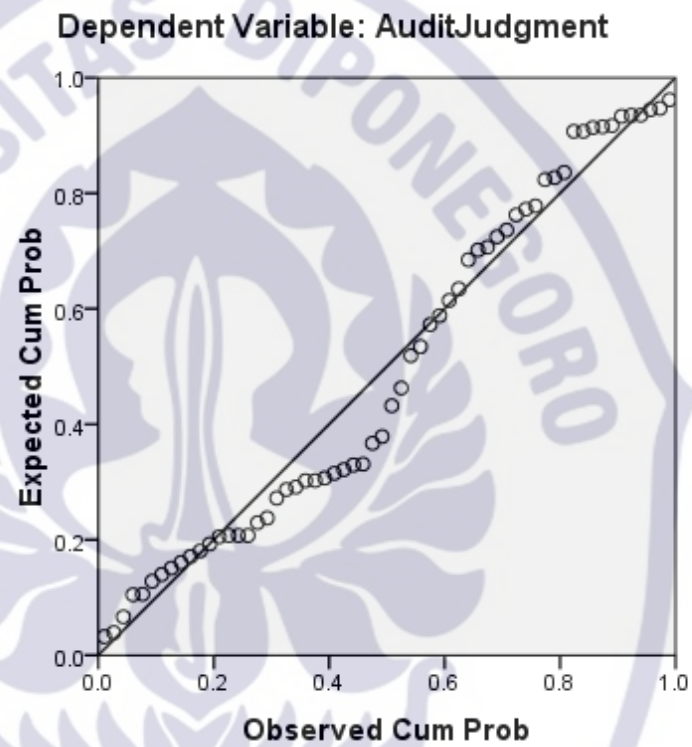
UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.46388426
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		1.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.190

a. Test distribution is Normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



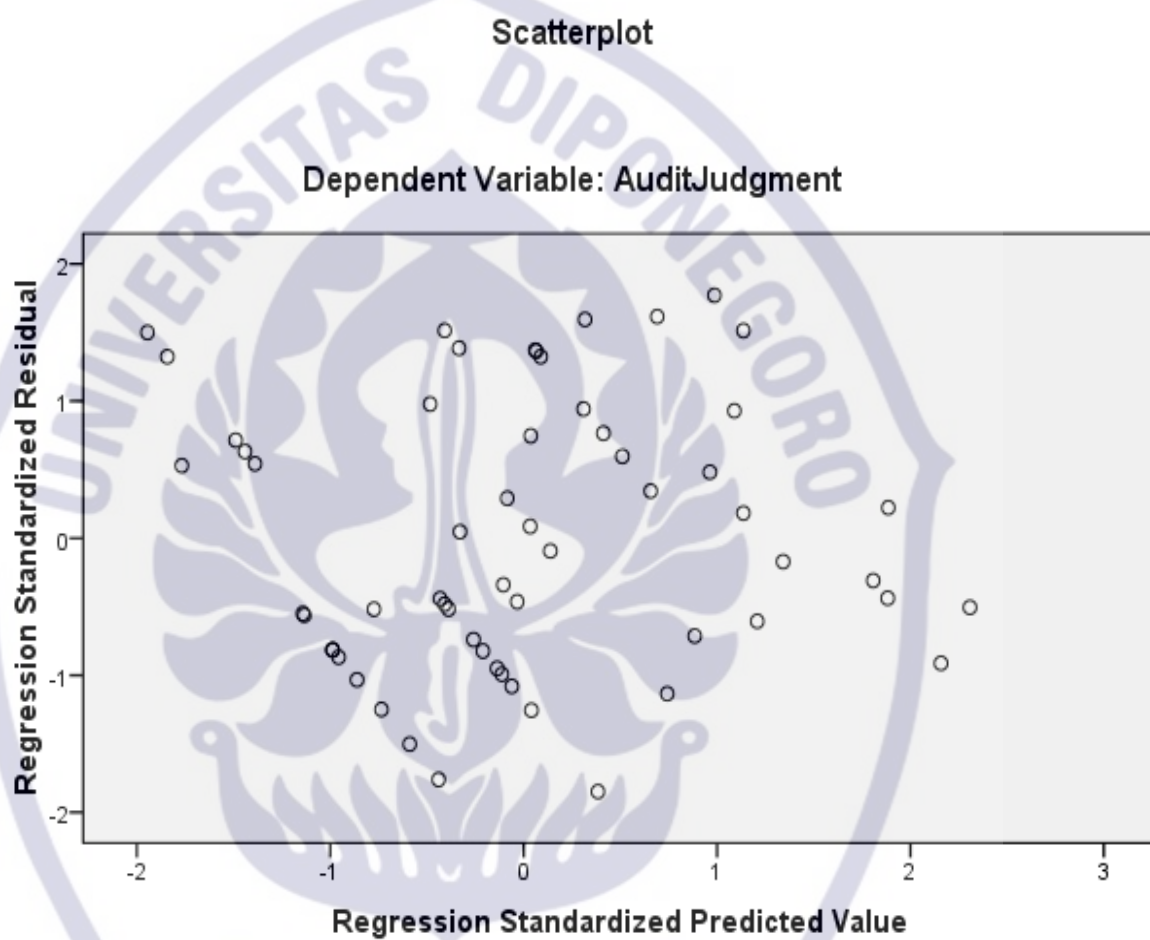
UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.109	2.908		1.069	.290		
TekananKetaatan	-.194	.068	-.208	-2.863	.006	.819	1.220
Kompetensi	.327	.063	.410	5.169	.000	.688	1.454
Pengalaman	1.093	.183	.466	5.971	.000	.710	1.408

a. Dependent Variable:
AuditJudgment

UJI HETEROSKEDASTISITAS



HASIL UJI GLEJSER

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.646	1.396		1.895	.063		
TekananKetaatan	-.016	.032	-.069	-.478	.635	.819	1.220
Kompetensi	-.014	.030	-.073	-.463	.645	.688	1.454
Pengalaman	-.080	.088	-.141	-.904	.370	.710	1.408

a. Dependent Variable:
absres1

LAMPIRAN G
Hasil Uji Analisis
Regresi Linear
Berganda

FEB UNDIP

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871 ^a	.758	.745	1.503

a. Predictors: (Constant), Pengalaman, TekananKetaatan, Kompetensi

b. Dependent Variable: AuditJudgment

UJI REGRESI SIMULTAN (F TEST)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	395.749	3	131.916	58.428	.000 ^a
	Residual	126.434	56	2.258		
	Total	522.183	59			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman, TekananKetatan, Kompetensi

b. Dependent Variable: AuditJudgment

UJI REGRESI PARSIAL (UJI T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.109	2.908		1.069	.290		
TekananKetaatan	-.194	.068	-.208	-2.863	.006	.819	1.220
Kompetensi	.327	.063	.410	5.169	.000	.688	1.454
Pengalaman	1.093	.183	.466	5.971	.000	.710	1.408

a. Dependent Variable:
AuditJudgment